

**HUBUNGAN ANTARA KOMPARASI SOSIAL DAN
PERFEKSIONISME DENGAN *BODY DISSATISFACTION*
PADA MAHASISWI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2023**

**HUBUNGAN ANTARA KOMPARASI SOSIAL DAN
PERFEKSIONISME DENGAN *BODY DISSATISFACTION*
PADA MAHASISWI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama**

**Di Susun Oleh :
Azmi Farida
1831080294**

Jurusan : Psikologi Islam

**Pembimbing 1 : Drs. M. Nursalim Malay, M.Si
Pembimbing 2 : Citra Wahyuni, M.Si**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2023 M / 1445 H**

ABSTRAK

Hubungan Antara Komparasi Sosial dan Perfeksionisme Dengan *Body Dissatisfaction* Pada Mahasiswi

**Oleh :
Azmi Farida**

Body Dissatisfaction merupakan suatu ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh yang dimiliki individu, yang mana ketidakpuasan tersebut hasil dari individu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara komparasi sosial dan perfeksionisme dengan *body dissatisfaction* pada mahasiswi.

Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2020 sebanyak 668. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling* kemudian didapatkan 82 mahasiswi sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *body dissatisfaction*, skala komparasi sosial, dan skala perfeksionisme. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dua predictor dibantu dengan *software SPSS version 25.0 or windows*.

Hasil penelitian dapat dilihat dari nilai $R = 0.797$ dan nilai $F = 68.555$ dengan taraf signifikansi >0.01 yang berarti ada hubungan antara komparasi sosial dan perfeksionisme dengan *body dissatisfaction* pada mahasiswi. kemudian nilai $(r_{x1-y}) = 0.757$ dengan $p < 0.001$ dengan sumbangan efektif 48.3 % sehingga ada hubungan antara komparasi sosial dengan *body dissatisfaction*. Hasil nilai $(r_{x2-y}) = 0.550$ dengan nilai $p < 0.001$, dengan sumbangan efektif sebesar 15.1%. Sehingga terdapat hubungan antara perfeksionisme dengan *body dissatisfaction*.

Kata Kunci : *Body Dissatisfaction*, Komparasi Sosial, Perfeksionisme

ABSTRACT

Relationship Between Social Comparison and Perfectionism with Body Dissatisfaction in College Students

By :

Azmi Farida

Body Dissatisfaction is a dissatisfaction with the body shape of an individual, where the dissatisfaction results from the individual interacting with the surrounding environment. This study aims to determine the relationship between social comparison and perfectionism with body dissatisfaction in female students.

The population in this study were 668 students of the Islamic Faculty of Economics and Business class of 2020. This study used a quantitative method with a sampling technique, namely purposive sampling technique, and then obtained 82 female students as samples. Data collection techniques in this study used the body dissatisfaction scale, social comparison scale, and perfectionism scale. The analysis technique used is multiple regression analysis with two predictors assisted by SPSS version 25.0 for windows software.

The results of the study can be seen from the value of $R = 0.797$ and the value of $F = 68.555$ with a significance level of > 0.01 , which means there is a relationship between social comparison and perfectionism with body dissatisfaction in female students. then the value $(r_{x1-y}) = 0.757$ with $p < 0.001$ with an effective contribution of 48.3% so that there is a relationship between social comparison and body dissatisfaction. The resulting value $(r_{x2-y}) = 0.550$ with a value of $p < 0.001$, with an effective contribution of 15.1%. So there is a relationship between perfectionism and body dissatisfaction

Keywords: Body Dissatisfaction, Social Comparison, Perfectionism

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azmi Farida
NPM : 1831080294
Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Komparasi Sosial Dan Perfeksionisme Dengan *Body Dissatisfaction* Pada Mahasiswi" merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 19 Juni 2023

Menyatakan



Azmi Farida

1831080294



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Hubungan Antara Komparasi Sosial Dan
Perfeksionisme Dengan *Body Dissatisfaction***

Pada Mahasiswa/i

Nama : Azmi Farida

NPM : 1831080294

Program Studi : Psikologi Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqosyahkan dan dipertahankan Pada Sidang
Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Drs. M. Nursalim Malay, M.Si

NIP. 196301011999031001

Pembimbing II

Citra Wahyuni, M.Si

NIP. 199303162019032016

Mengetahui

Ketua Program Studi Psikologi Islam

Drs. M. Nursalim Malay, M.Si

NIP. 196301011999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Hubungan Antara Komparasi Sosial Dan Perfeksionisme Dengan Body Dissatisfaction Pada Mahasiswi"**
Disusun Oleh **Azmi Farida, NPM 1831080294, Jurusan Psikologi Islam**, Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Pada Hari Kamis, 22 Juni 2023.

TIM PENGUJI

Ketua

: **Ahmad Mutaqin, M.Ag**

Sekretaris

: **Indah Dwi Cahya Izzati, M.Psi**

Penguji Utama

: **Intan Islamia, M.Sc**

Penguji I

: **Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si**

Penguji II

: **Citra Wahyuni, M.Si**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isaeni, MA

NIP.197403302000031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

“ Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada bentuk rupa dan harta kalian. Akan tetapi, Allah akan pada melihat hati dan amalan kalian”

(HR. Muslim, No. 4651)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Sembah sujud serta rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang selalu menunjukkan jalan yang benar serta memberikan nikmat yang berharga yang telah memberikanku kekuatan, membekaliku ilmu dengan karunia serta kemudahan yang Engkau berikan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Qiyamah. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena telah menghadirkan orang-orang yang begitu berarti bagi saya. Yang selalu memberikan doa dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya hormati dan cintai, Bapak Supardi dan Alm.Ibu Sumarsih, saya persembahkan karya ini kepada kalian yang telah mendidik, merawat, mendoakan ku serta memberikanku kesempatan untuk mendapatkan pendidikan sampai di titik menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk Adikku Nur Hanun Sholeha yang sangat aku sayangi, terimakasih untuk doa, candaan dan dukungan untuk tetap semangat dalam setiap proses.
3. Untuk diriku Azmi Farida, terima kasih sudah berjuang dan mencapai titik ini. Terima kasih karena tetap bertahan dan terus berjalan walaupun melewati beberapa rintangan dan kesulitan. Jangan berhenti sampai disini dan tetap bersemangat untuk terus belajar menjadi manusia yang lebih baik lagi serta bermanfaat bagi orang banyak

RIWAYAT HIDUP

Azmi Farida, dilahirkan di Seputih Mataram, Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 07 Maret 2000. Anak pertama dari dua bersaudara dengan ayah yang bernama Supardi dan Ibu yang bernama Sumarsih (Alm). Menempuh pendidikan di :

1. TK Gula Putih Mataram lulus pada tahun 2006.
2. SDS 01 Gula Putih Mataram lulus pada tahun 2012.
3. SMP Gula Putih Mataram lulus pada tahun 2015
4. SMAS Darussy Syafa'ah Kota Gajah lulus tahun 2018

Kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun 2018 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan mengambil Program Studi S1 Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhmdulillahirabbil'alamin. Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh sebab itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada

1. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Annisa itriani, S.Psi., M.A selaku sekretaris Prodi Psikologi Islam fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan serta informasi penting dalam perkuliahan dan telah menyetujui skripsi saya untuk disidangkan.
3. Ibu Citra Wahyuni, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
4. Bapak Rahmad Purnama, M.Si selaku dosen PA yang telah memberikan dukungan serta motivasi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

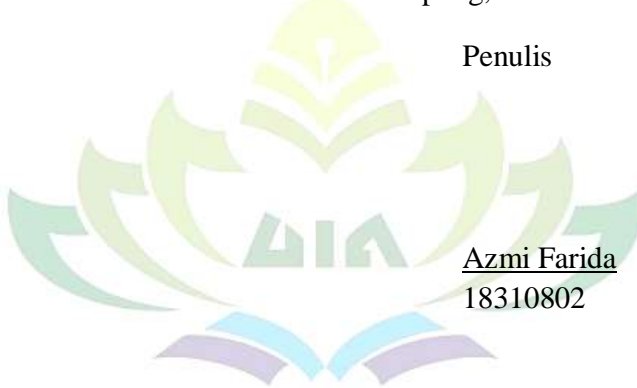
5. Bapak Ibu Dosen Penguji yang telah banyak memberikan masukan pada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang membantu peneliti selama proses penelitian skripsi berlangsung.
8. Mahasiswi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung angkatan 2020 yang bersedia berpartisipasi untuk membantu melancarkan penelitian ini dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan hati.
9. Teman-teman Psikologi Islam angkatan 2018 kelas E, terimakasih atas waktu, bantuan, dan kebersamaannya selama masa perkuliahan. Teman-teman seperbimbingan yang saling bekerjasama untuk memberikan masukan dan support selama proses pengerjaan skripsi.
10. Teruntuk Astuti Puspita Sari, Nevi Nurul Yanti, dan Kiki Indah Lestari yang telah kebersamai peneliti hingga akhir perkuliahan, terima kasih untuk semua diskusi dan kebersamaan selama perkuliahan. Terima kasih sudah berbagi keluh kesah dan saling menguatkan satu sama lain disaat-saat sulit. Semoga Allah persahabatan atau pertemanan ini memberikan manfaat dan membawa keberkahan sampai akhirat.
11. Teruntuk Fadilatul Mukarromah, Nur Jannah, Eny Retno Suryani, Intan Faadhilah, Cici Purnama Sari, Karisma terima kasih karena sudah menemani dan mendukung peneliti selama proses skripsi berlangsung. Semoga Allah mempermudah dan melancarkan segala urusan kalian semua.

12. Kemudian semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu peneliti menyelesaikan skripsi dengan baik.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi pahala dan amal jariyah yang membawa keberkahan dari Allah SWT, Aamiin

Bandar Lampung, 23 Mei 2023

Penulis



Azmi Farida
18310802

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	v
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
Daftar Tabel	xviii
Daftar Gambar	xix
Daftar Lampiran	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Pengertian Body Dissatisfaction	13
1.Aspek-Aspek Body Dissatisfaction	14
2.Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Body Dissatisfaction</i>	16
3. <i>Body Dissatisfaction</i> Dalam Perspektif Islam	17
B. Komparasi Sosial.....	19
1.Pengertian Komparasi Sosial	19
2.Aspek-aspek Komparasi Sosial.....	19
C. Perfeksionisme	20
1.Pengertian Perfeksionisme.....	20

2.Aspek-Aspek Perfeksionisme	21
D. Hubungan Antara Komparasi Sosial dan Perfeksionisme dengan <i>Body Dissatisfaction</i> Pada Mahasiswi	23
E. Kerangka Berpikir	25
F. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Identifikasi Variabel	27
B. Definisi Operasional Variabel	27
1.Body Dissatisfaction.....	27
2.Komparasi Sosial.....	27
3.Perfeksionisme	28
C. Subyek Penelitian	28
1.Populasi	28
2.Teknik Sampling.....	29
3.Sampel.....	29
D. Metode Pengumpulan Data.....	29
1.Skala Body Dissatisfaction	30
2.Skala Komparasi Sosial	30
3.Skala Perfeksionisme.....	31
E. Validitas dan Reliabilitas.....	32
1.Validitas	32
2.Reliabilitas.....	33
F. Metode Analisis Data	33
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....	35
A. Orientasi Kacah dan Pelaksanaan Penelitian	35
1.Orientasi Kacah Penelitian.....	35
2.Persiapan Penelitian.....	36

3. Pelaksanaan <i>Try Out</i> (Uji Coba Alat Ukur)	37
4. Seleksi Aitem dan Reliabilitas Instrumen	38
5. Penyusunan Skala Penelitian	39
B. Pelaksanaan Penelitian	41
1. Penentuan Subjek Penelitian.....	41
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data	41
3. Skoring	42
4. Karakteristik Responden.....	42
C. Analisis Data Penelitian	44
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	44
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian	45
3. Uji Asumsi.....	50
4. Uji Hipotesis.....	55
D. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
Daftar Pustaka.....	68

Daftar Tabel

Tabel 3. 1 Data Populasi Penelitian.....	28
Tabel 3. 2 Blueprint Skala Body Dissatisfaction	30
Tabel 3. 3 Blueprint Skala Komparasi Sosial	31
Tabel 3. 4 Blueprint Skala Perfeksionisme	32
Tabel 4. 1 Sebaran Aitem Valid Skala Body Dissatisfaction	40
Tabel 4. 2 Sebaran Aitem Valid Skala Komparasi Sosial	40
Tabel 4. 3 Sebaran Aitem Valid Skala Perfeksionisme	41
Tabel 4. 4 Tabel Deskripsi Data Penelitian	48
Tabel 4. 5 Rumus Norma Kategorisasi dengan Tiga Kategorisasi..	45
Tabel 4. 6 Tabel Kategorisasi Skor Variabel Body Dissatisfaction	46
Tabel 4. 7 Tabel Kategorisasi Skor Variabel Komparasi Sosial	48
Tabel 4. 8 Tabel Kategorisasi Skor Variabel Perfeksionisme	49
Tabel 4. 9 Tabel Hasil Perhitungan Uji Normalitas	50
Tabel 4. 10 Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas Kedua Variabel Bebas	54
Tabel 4. 11 Uji Hipotesis Komparasi Sosial dan Perfeksionisme dengan Body Dissatisfaction.....	56
Tabel 4. 12 Tabel Hasil Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga.....	56
Tabel 4. 13 Tabel Persamaan Regresi X_1 , X_2 , dan Y	58
Tabel 4. 14 Sumbangan Efektif Variabel Bebas Dalam Penelitian.	58

Daftar Gambar

Gambar 4. 1 Frekuensi Responden Berdasarkan Usia	42
Gambar 4. 2 Frekuensi <u>Responden Berdasarkan Prodi</u>	43
Gambar 4. 3 Frekuensi Responden Berdasarkan Ketidakpuasan	44
Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Kategorisasi Skor Body Dissatisfaction	47
Gambar 4. 5 Diagram Lingkaran Kategorisasi Skor Komparasi Sosial.....	48
Gambar 4. 6 Diagram Lingkaran Kategorisasi Skor Perfeksionisme	49
Gambar 4. 7 Uji Normalitas 3 Variabel	51

Gambar 4. 8 Uji Linieritas Body Dissatisfaction VS Komparasi Sosial.....52
Gambar 4. 9 Uji Linieritas Body Dissatisfaction VS Perfeksionisme53
Gambar 4. 10 Gambar Hasil Uji Heterokedasitas55



Daftar Lampiran

LAMPIRAN 1 RANCANGAN SKALA PENELITIAN	77
LAMPIRAN 2 DISTRIBUSI DATA UJI COBA	87
LAMPIRAN 3 SELEKSI AITEM DAN RELIABILITAS UJI COBA	91
LAMPIRAN 4 SKALA PENELITIAN	99
LAMPIRAN 5 TABULASI DATA PENELITIAN	106
LAMPIRAN 6 HASIL UJI ASUMSI	109
LAMPIRAN 7 HASIL UJI HIPOTESIS DAN ANALISIS REGRESI	119
LAMPIRAN 8 SUMBANGAN EFEKTIF	122
LAMPIRAN 9 SURAT-SURAT ADMINISTRASI SELAMA PENELLITIAN	124
LAMPIRAN 10 SURAT DAN HASIL TURNITIN	127
LAMPIRAN 11 BUKTI PELAKSANAAN PENELITIAN	130



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan, dalam hal ini mahasiswi memperhatikan bentuk tubuhnya dibandingkan laki-laki, karena perempuan memiliki fisik yang ketara dibandingkan laki-laki seperti payudara dan pinggul yang membesar, sedangkan laki-laki tidak terlalu terlihat (Putri dan Indryawati, 2019). Mahasiswi termasuk keategori remaja akhir, remaja menurut Santrock (2012) dimulai pada usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun. Sebanyak 80,9% remaja berusia 18-25 tahun dan 55,6% remaja berusia 13-15 tahun mengalami *body dissatisfaction* (Candra dan Novianty, 2022).

Kurnia dan Lestari (2020) menambahkan, bahwa pada remaja penilaian bentuk tubuh mulai terbentuk seiring dengan pertumbuhan fisik dan cara pandang remaja terhadap tubuhnya sendiri. Remaja yang belum matangnya fisik dan kognitif menjadikan fase tersebut menjadi fase yang memiliki kerentanan dan risiko yang tinggi (Sunarti et al , 2018). Penilaian bentuk tubuh juga dipengaruhi oleh pertumbuhan fisiknya yang berubah dan berkembang, paparan tubuh model yang ideal di media sosial, juga kecenderungan untuk membandingkan bentuk tubuhnya dengan bentuk tubuh orang lain. Remaja perempuan akan mengalami peningkatan lemak pada tubuh mereka dibandingkan remaja laki-laki yang membuat tubuh mereka terkadang jauh dari bentuk tubuh yang ideal, sedangkan remaja laki-laki mereka akan mengalami peningkatan otot (Santrock, 2003).

Penelitian Amalia dan Vebrian (2022) menunjukkan bahwa remaja yang berusia 18-22 tahun memiliki tingkat *body dissatisfaction* yang tinggi, karena pada masa ini yaitu masa dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dewasa awal baik bentuk tubuh atau *body image*, karena mereka memiliki pengalaman yang telah dipelajari melalui lingkungan sekitarnya dalam berinteraksi

sosial sehingga mereka sering memperhatikan tubuhnya. *Body dissatisfaction* yang dialami oleh seseorang akan membuat individu tersebut memperhatikan asupan makanan yang masuk ke dalam tubuh (Prima dan Puspita Sari, 2013).

Body dissatisfaction merupakan suatu ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh yang dimiliki individu, yang mana ketidakpuasan tersebut adalah hasil dari individu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Sumali et al., 2008). *Body dissatisfaction* juga merupakan penilaian negatif terhadap bentuk tubuh sendiri karena adanya perbedaan persepsi antara bentuk atau ukuran tubuh dengan tubuh yang dimiliki oleh individu. Hal ini dapat diartikan bahwa standar kecantikan perempuan terus berkembang sehingga dapat mengakibatkan perempuan merasa tidak puas dengan bentuk atau ukuran tubuh yang dimiliki (Puspitasari dan Ambarini, 2017). Grogan (1999) juga mendefinisikan *body dissatisfaction* merupakan sebuah pikiran dan perasaan yang negatif terhadap ukuran atau bentuk tubuhnya. Orang yang memiliki *body dissatisfaction* biasanya sibuk dengan kekurangan penampilan fisik.

Beberapa penelitian sebelumnya melaporkan bahwa perempuan cenderung merasa tidak puas dan memiliki *body dissatisfaction* dibanding laki-laki (Ryding & Kuas, 2020). Hal ini dikarenakan kebanyakan perempuan lebih banyak membicarakan mengenai penampilan termasuk pakaian, berat badan, selain itu cenderung lebih kritis terhadap tubuh dan penampilannya sehingga lebih banyak perempuan memandang tubuhnya secara negatif dibandingkan laki-laki (Putri dan Indryawati, 2019).

Perihal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Rahmadiyah et al., (2020) kepada siswi SMAN 5 Pekanbaru bahwa untuk mendapatkan kepuasan fisik mereka melakukan dengan melalui macam-macam metode, antara lain yaitu melakukan diet ketat, memaksakan individu untuk menggunakan pakaian tertentu meskipun pakaian tersebut tidak nyaman untuk digunakan, serta mencoba melakukan perawatan di

berbagai tempat perawatan seperti facial dan SPA untuk menunjang penampilan fisiknya.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan kepada tiga mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah angkatan 2020 pada 8 Desember 2022 yaitu yang pertama yaitu AF (20 th) menyatakan bahwa ia belum puas dengan kondisi tubuhnya saat ini dan cenderung membandingkan penampilan dirinya dengan orang lain yang ia anggap ideal. Ia merasa bahwa tubuhnya lebih berisi dibandingkan dengan teman sebayanya dan ia juga merasa tidak percaya diri dengan penampilannya secara fisik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kedua yaitu FM (20 th) ia mengungkapkan bahwasannya ia merasa tidak puas dengan tinggi badannya, ketika saat berfoto bersama teman-temannya ia merasa dirinya terlihat seperti anak kecil karena tinggi badannya yang kurang. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara ketiga yaitu NY (20 th) ia mengatakan bahwa ia merasa tidak percaya diri dan malu apabila berat tubuhnya meningkat, karena menurutnya tubuh langsing lebih menarik untuk dilihat dan merasa lebih percaya diri.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwasannya beberapa mahasiswi cenderung merasa tidak puas dengan bentuk tubuh atau penampilan fisik yang dimilikinya. Mereka membandingkan dirinya dengan orang lain yang menurutnya memiliki bentuk tubuh yang ideal karena mereka juga memiliki keinginan untuk berpenampilan menarik di depan umum.

Unsur-unsur yang berpengaruh pada *body dissatisfaction* yang dikemukakan oleh Blowers et al., (2003) yaitu faktor sosial budaya, faktor internalisasi (bahwa tubuh yang ideal adalah memiliki tubuh yang kurus), dan perbandingan sosial. Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap *body dissatisfaction* menurut Wood et al., (1996) yaitu jenis kelamin, berat badan dan derajat kekurusan atau kegemukan, budaya, sosialisasi, konsep diri, media massa.

Faktor luar yang juga berpengaruh terhadap *body dissatisfaction* salah satunya ialah perbandingan sosial (komparasi sosial) (Blowers et al., 2003). Perempuan mempunyai penilaian tinggi mengenai penampilan fisik mereka. Mereka kerap kali melakukan perbandingan mengenai penampilan fisik mereka seperti bentuk tubuh mereka terhadap bentuk tubuh orang lain yang terlihat lebih menarik dan ideal (Puspitasari dan Ambarini, 2017).

Festinger (1954) memaparkan bahwa komparasi sosial merupakan aktivitas subyektif pada individu dengan melakukan perbandingan dalam keahlian serta penampilan dirinya dengan orang lain yang berada di lingkungan sekitarnya. Festinger (1954) menjelaskan bahwa ada dua macam komparasi sosial, yakni *upward comparison* dan *downward comparison*. *Upward comparison* adalah perbandingan sosial yang dilaksanakan seseorang dengan memilih objek pembandingan yang dianggap lebih baik dari dirinya, sedangkan *downward comparison* merupakan perbandingan sosial yang dilakukan individu dengan memilih objek pembandingan yang lebih buruk darinya.

Kemudian Festinger (1954) menjelaskan bahwa individu lebih sering melakukan perbandingan yang bersifat *upward comparison*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra et al., (2019) bahwa sebagian subjek mereka belum puas dengan kondisi tubuhnya saat ini dan cenderung membandingkan penampilan dan bentuk tubuh dengan temannya yang mereka anggap ideal bagi mereka.

Festinger (1954) juga memaparkan bahwa dalam sebuah interaksi sosial dapat menimbulkan komparasi sosial, sehingga tanpa disadari individu yang berusaha untuk mencapai penampilan yang ideal sering mengevaluasi dirinya terkait penampilan secara fisik melalui komparasi sosial. Hal ini dibuktikan oleh beberapa penelitian antara lain pada 104 mahasiswi oleh Sunartio et al., (2012) menyatakan terdapat korelasi positif yang signifikan antara komparasi sosial dengan *body dissatisfaction*. Alifa dan Rizal

(2020) Juga mengemukakan adanya korelasi antara komparasi sosial dengan *body dissatisfaction*.

Selain faktor eksternal, terdapat faktor internal yang mempengaruhi *body dissatisfaction* seseorang menurut Arshuha dan Amalia (2019) yaitu perfeksionisme, perfeksionisme dikenali sebagai kepemilikan standar yang tinggi dalam berbagai hal di kehidupan antara lain, pada aspek biologis, keluarga, dan pekerjaan. Mereka juga harus puas dengan penampilan fisik atau bentuk tubuh mereka (Rasooli dan Lavasani, 2011). Individu yang menerapkan standar tinggi dan apabila standar tersebut tidak tercapai maka membuat mereka tidak puas pada diri sendiri. Stoeber (2018) mengatakan bahwa ketidakpuasan tersebut tidak hanya dalam pekerjaan, tetapi juga pada sesuatu yang melekat dalam diri, salah satunya adalah tubuh. Individu yang perfeksionis harus mengungkapkan kesuksesan dan kemampuan mereka kepada orang lain.

Frost et al (1990) memaparkan perfeksionisme adalah individu yang cenderung mempunyai standar yang tinggi dan mengevaluasi diri secara berlebihan. Individu yang memperlihatkan kesempurnaan membuat mereka menunjukkan penampilan mereka dengan sempurna (Rasooli dan Lavasani, 2011). Pengkajian yang dilaksanakan oleh Gross (2014) menunjukkan bahwa standar perfeksionisme yang tinggi menciptakan harapan yang tidak nyata sehingga membuat tingkat kepuasan terhadap tubuh yang rendah. Sejalan dengan penelitian tersebut Rasooli dan Lavasani (2011) mengatakan bahwa perfeksionisme dapat menimbulkan *body dissatisfaction*.

Pada dasarnya, penciptaan fisik manusia sebenarnya merupakan sebaik-baiknya ciptaan Allah SWT, sesuai dengan firman Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Infithar : 6-8:

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّبَكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ ﴿٦﴾ الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ
فَعَدَّلَكَ ﴿٧﴾ فِي أَيِّ صُورَةٍ مَا شَاءَ رَكَّبَكَ ﴿٨﴾

“Wahai manusia ! Apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Pengasih

yang telah menciptakanmu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang, dalam bentuk apa saja yang dikehendaki dan menyusun tubuhmu“. (Q.S Al-Infithar : 6-8)

Ayat di atas menjelaskan bahwa begitu banyak kasih sayang dan karunia yang diberikan oleh Allah tetapi begitu banyak juga manusia yang lalai terhadap-Nya terutama lalai terhadap panggilan Tuhan. Allah SWT telah menciptakan manusia dari segumpal air yang berangsur menjadi segumpal darah kemudian lanjut menjadi segumpal daging. Kemudian Allah juga menciptakan bentuk tubuh manusia dengan seimbang yang sudah menjadi kehendak-Nya ada yang tinggi ada yang rendah, ada yang gemuk ada yang kurus bahkan warna kulit pun tidak sama (Abdulmalik, 1984).

Allah SWT Yang Maha Pemurah memberikan kenikmatan untuk manusia selama di dunia seperti rezeki yang banyak, keturunan yang baik dan saleh, kesehatan tubuh dan lainnya seharusnya mereka bersyukur sebagai balasannya kepada Allah. Allah SWT juga mengatakan bahwa manusia adalah makhluk Allah yang diciptakan dengan anggota tubuh yang dapat bekerja dengan baik, teratur dan seimbang. Tetapi banyak manusia tidak dapat mensyukuri dan menerima dengan kondisi dan keadaan tubuhnya (*body dissatisfaction*) sekarang, mereka merasa kurang dan tidak puas dengan apa yang mereka miliki. Mereka akan melakukan berbagai upaya untuk menutupi dan memanipulasi tubuh mereka demi mendapatkan hasil yang diinginkan. Berdasarkan ayat tersebut sebaiknya kita sebagai manusia mensyukuri atas apa yang sudah Allah SWT berikan kepada kita.

Body Dissatisfaction yang tinggi akan berdampak pada kepercayaan diri, berkurangnya kepuasan hidup, lalu individu juga rentan mengalami depresi, harga diri yang rendah, dan menarik diri dari lingkungan sosial, *body dissatisfaction* juga dapat mengarahkan individu pada perilaku diet dan mengalami perilaku gangguan makan (Hati dan Soetjningsih , 2022). Lebih lanjut lagi, *body dissatisfaction* juga berdampak pada tekanan psikologis

individu, yang mana tekanan ini mengacu pada hubungan individu dengan lingkungan sekitar, dimana individu menilai keadaannya sendiri dengan sumber daya yang tersedia menurut Lazarus (dalam Islamia et al., 2019).

Penelitian dilaksanakan oleh Alifa dan Rizal (2020) dengan judul “Hubungan *Social Comparison* dan *Body Dissatisfaction* Pada Wanita yang Memiliki Kelebihan Berat Badan (*overweight*)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perbandingan sosial dan ketidakpuasan tubuh pada wanita yang kelebihan berat badan.

Penelitian lain dilakukan Arshuha dan Amalia (2019) dengan judul “Pengaruh Perbandingan Sosial dan Perfeksionisme Terhadap *Body Dissatisfaction* Mahasiswi Pengguna Instagram” dengan subjek sebanyak 266 mahasiswi di Jabodetabek. Perolehan hasil mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perbandingan sosial dan perfeksionisme terhadap *body dissatisfaction* mahasiswi pengguna instagram

Berdasarkan fenomena dan fakta-fakta di atas mengenai *body dissatisfaction*, peneliti pun tertarik untuk meneliti tentang komparasi sosial dan *body dissatisfaction* dengan menambahkan satu variabel bebas yaitu perfeksionisme di penelitian sekarang, sehingga penelitian dalam hal ini yaitu meneliti hubungan antara komparasi sosial dan perfeksionisme dengan *body dissatisfaction* pada mahasiswi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan antara komparasi sosial dan perfeksionisme dengan *body dissatisfaction* pada mahasiswi ?
2. Apakah terdapat hubungan antara komparasi sosial dengan *body dissatisfaction* pada mahasiswi ?

3. Apakah terdapat hubungan antara perfeksionisme dengan *body dissatisfaction* pada mahasiswi ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara komparasi sosial dan perfeksionisme dengan *body dissatisfaction* pada mahasiswi.
2. Untuk mengetahui hubungan antara komparasi sosial dengan *body dissatisfaction* pada mahasiswi.
3. Untuk mengetahui hubungan antara perfeksionisme dengan *body dissatisfaction* pada mahasiswi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka manfaat yang diharapkan peneliti dari adanya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan sumbangan baik pengetahuan, ide, dan saran bagi para pembaca dan ilmuwan di bidang psikologi baik psikologi sosial dan psikologi perkembangan terkait hubungan antara komparasi sosial dan perfeksionisme dengan *body dissatisfaction* pada mahasiswi

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua yang memiliki remaja dengan permasalahan *body dissatisfaction* untuk dapat memberikan dukungan atau dorongan yang dapat membuat remaja memiliki rasa penerimaan diri yang baik dan tingkat

kebersyukuran yang tinggi, sehingga tidak membuat remaja untuk melakukan komparasi sosial.

b. Bagi Mahasiswi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswi fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Raden Intan Lampung yang mengalami *body dissatisfaction* untuk dapat memandang dan menerima bentuk tubuhnya dengan baik dan mensyukuri keadaan tubuh yang dimiliki. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kesadaran yang positif bagi mahasiswi dengan menerima kekurangan diri dan tetap menjalin hubungan sosial dilingkungan sekitar dengan baik.

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber data bagi peneliti selanjutnya mengenai hubungan antara komparasi sosial dan perfeksionisme dengan *body dissatisfaction* pada mahasiswi.

E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang bertujuan guna mendapatkan bahan perbandingan dan acuan mengenai topik komparasi sosial dan perfeksionisme dengan *body dissatisfaction*, diantaranya yaitu :

1. Penelitian Putra et al., (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Putra et al., (2019) yang berjudul “ *Body Dissatisfaction Ditinjau dari Social Comparison Pada Siswi Sekolah Menengah Atas*”. Subjek dalam penelitian ini adalah siswi SMA Pangeran Antasari sebanyak 165 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian yaitu terdapat hubungan secara positif antara *social comparison* dengan *body dissatisfaction*. Perbedaan pada penelitian ini yaitu peneliti menambahkan satu variabel bebas

yaitu perfeksionisme. Perbedaan pada teori variabel terikat, yang peneliti sekarang gunakan yaitu peneliti menggunakan teori Rosen dan Reiter. Persamaannya yaitu menggunakan *social comparison* sebagai variabel bebas.

2. Penelitian Alifa dan Rizal (2020)

Penelitian yang dilaksanakan Alifa dan Rizal (2020) dengan judul “Hubungan *Social Comparison* dan *Body Dissatisfaction* Pada Wanita yang Memiliki Kelebihan Berat Badan (*Overweight*)”. Subjek di dalam penelitiannya yaitu sebanyak 101 wanita dengan karakteristik berusia 21-40 tahun, memiliki BMI (*Body Mass Index*) atau indeks massa tubuh 23 kg/m² hingga 27 kg/m². Metode penelitian yang dilaksanakan adalah metode kuantitatif koreasional. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara perbandingan sosial dan ketidakpuasan tubuh pada wanita yang kelebihan berat badan. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada subjek yang dipilih, pada penelitian ini menggunakan wanita dewasa awal sebagai subjek dan penelitian sekarang memilih remaja akhir sebagai subjek. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan komparasi sosial sebagai variabel bebas, kemudian juga terdapat kesamaan dalam teori yang digunakan dalam variabel bebas yaitu menggunakan teori dari Schaefer dan Thompson.

3. Penelitian Arshuha dan Amalia (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Arshuha dan Amalia (2019) dengan judul “Pengaruh Perbandingan Sosial dan Perfeksionisme Terhadap *Body Dissatisfaction* Mahasiswi Pengguna Instagram”. Subjek dalam penelitian adalah mahasiswi Jabodetabek sebanyak 266 mahasiswi berusia 18-22 tahun. Penelitian ini diambil dengan menerapkan teknik *non-probability sampling*. berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dihasilkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel perbandingan sosial dan

perfeksionisme terhadap *body dissatisfaction* mahasiswi pengguna instagram. Perbedaan pada penelitian ini menggunakan konsep Tariq dan Ijaz sebagai teori yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur variabel terikat, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teori dari Rosen dan Reiter sebagai alat ukur untuk mengukur variabel terikat.

4. Penelitian Prameswari (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Prameswari (2020) dengan judul “Pengaruh Perbandingan Sosial Terhadap Ketidakpuasan Tubuh Pada Remaja Akhir Perempuan (Studi Tentang *Physical Appearance*)”. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja perempuan berusia 18-21 tahun sebanyak 150 orang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara perbandingan sosial mengenai penampilan fisik terhadap ketidakpuasan tubuh pada remaja akhir. Perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada variabel bebas. Peneliti sekarang menambahkan satu variabel bebas yaitu perfeksionisme.

5. Penelitian Permatasari dan Ansyah (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dan Ansyah (2023) dengan judul “*The Relationship Between Social Comparison and Body Dissatisfaction on Students at Muhammadiyah University of Sidoarjo*”. Sampel dalam penelitian ini adalah perempuan dengan rentan usia 18-22 tahun dan mahasiswi aktif Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebanyak 362 mahasiswi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quota Sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *social comparison* dengan *body dissatisfaction* pada mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel bebas. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang menggunakan variabel

tambahan di variabel bebas yaitu perfeksionisme. Selain itu terdapat perbedaan kategorisasi subyek yang digunakan, penelitian ini menggunakan 5 kategorisasi subyek yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang menggunakan 3 kategorisasi subyek yaitu tinggi, sedang, dan rendah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Body Dissatisfaction

Rosen dan Reiter (1996) Menjelaskan bahwa ketidakpuasan tubuh adalah suatu perasaan negatif atau malu yang dialami lingkungan sosial. Sejalan dengan hal itu Sumali et al., (2008) juga mendefinisikan bahwa *body dissatisfaction* adalah suatu bentuk ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh yang dimiliki oleh individu, yang mana ketidakpuasan tersebut merupakan hasil dari pengalaman individu dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Tariq dan Ijaz (2015) mengatakan bahwa *body dissatisfaction* merupakan pengalaman tidak puas seseorang terhadap bentuk tubuhnya, lebih lanjut lagi ketika seseorang merasa ketidakpuasan antara tubuhnya saat ini dengan tubuh idealnya, maka seseorang itu mulai mengalami ketidakpuasan tubuh. Kas dan Syzmanski (dalam Grogan, 1999) ketidakpuasan tubuh juga berhubungan dengan evaluasi secara negatif yang dilakukan individu mulai dari ukuran tubuh, bentuk, otot-otot, dan berat yang dirasakan oleh individu baik laki-laki atau perempuan dengan tubuh ideal.

Lebih lanjut lagi Myers dan Crowther (2009) mendefinisikan *body dissatisfaction* adalah sebagai salah satu konsekuensi negatif psikologis hal ini didapatkan akibat perbandingan sosial dalam berpenampilan. *Body dissatisfaction* adalah ketidakpuasan terhadap tubuh karena adanya tekanan individu untuk memenuhi standar kurus yang tidak realistis (Nevid et al., 2006). *Body Dissatisfaction* juga merupakan salah satu faktor penting dalam gangguan makan yang mana individu membuat usaha-usaha seperti melupakan diri dan memuntahkan kembali makanan untuk mencapai berat badan dan bentuk tubuh yang diinginkan (Nevid et al., 2006).

Berdasarkan penjelasan dari beberapa peneliti diatas maka dapat disimpulkan bahwa *body dissatisfaction* adalah ketidakpuasan bentuk tubuh yang dialami oleh individu yang mana ketidakpuasan tersebut muncul karena membandingkan tubuh yang dimiliki dengan tubuh yang ideal di lingkungan sekitarnya.

1. Aspek-Aspek Body Dissatisfaction

Rosen dan Reiter (1996) menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek mengenai *body dissatisfaction*, yaitu :

a. Penilaian negatif terhadap bentuk tubuh

Individu yang mengalami *body dissatisfaction* akan memiliki penilaian negatif terhadap bentuk tubuh mereka baik secara keseluruhan maupun dari beberapa bagian tubuh mereka. Mereka akan menilai bahwa tubuh yang ia miliki tidak lebih baik dari orang lain.

b. Perasaan malu terhadap bentuk tubuh ketika berada di lingkungan sosial

Individu yang mengalami *body dissatisfaction* akan merasa malu dengan bentuk tubuhnya ketika bertemu dengan orang lain atau ketika individu tersebut berada di dalam lingkungan sosialnya. Hal tersebut dikarenakan mereka merasa bahwa dirinya berbeda dengan orang lain.

c. *Body Checking*

Individu yang mengalami *body dissatisfaction* akan sering melakukan pengecekan terhadap bentuk tubuh atau penampilan fisiknya, seperti menimbang berat badan dan berkaca di depan cermin.

d. Kamouflase tubuh

Individu yang mengalami *body dissatisfaction* akan melakukan usaha untuk menutupi bentuk tubuhnya yang menurutnya kurang memuaskan. Individu akan memanipulasi bentuk tubuh asli mereka untuk membuat hati tenang. Misalnya seperti perempuan yang tidak ingin terlihat tembem pada pipinya, maka mereka akan

menutupinya dengan rambut atau jilbab, kemudian untuk menutupi bagian pinggul yang besar mereka akan berusaha untuk menggunakan celana yang tidak ketat.

- e. Menghindari aktivitas sosial dan kontak fisik dengan orang lain

Individu yang mengalami *body dissatisfaction* akan menghindari aktivitas sosial dan berhubungan langsung dengan orang lain karena takut mereka akan diperhatikan bentuk tubuhnya.

Menurut Myers dan Crowther (2009) terdapat dua aspek *body dissatisfaction*, yaitu :

- a. Jenis Kelamin

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa laki-laki merasa puas dengan bentuk tubuhnya dibandingkan dengan perempuan. Perempuan cenderung lebih memberikan perhatian yang lebih terhadap bentuk tubuhnya.

- b. Usia

Body dissatisfaction ini sering dialami oleh para remaja, seperti dalam penelitian Chaningtyas (2009) menunjukkan bahwa remaja yang berusia antara 18-22 tahun memiliki tingkat *body dissatisfaction* yang tinggi, karena pada masa ini sedang yaitu masa transisi dari remaja akhir ke dewasa awal, sehingga mereka sering mempertanyakan tubuhnya. Menurut Myers & Crowther (2009) usia dapat mempengaruhi bagaimana perbandingan sosial dengan *body dissatisfaction*, sehingga individu yang lebih muda lebih terpengaruh secara negatif terhadap perbandingan sosial dengan *body dissatisfaction*.

Dari penjelasan di atas Dari penjelasan di atas, maka aspek yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah aspek menurut Rosen dan Reiter (1996) yang mengatakan

bahwa aspek *body dissatisfaction* ada lima, yaitu : penilaian negatif terhadap bentuk tubuh, perasaan malu terhadap bentuk tubuh ketika berada di lingkungan sosial, *body checking*, kamulase tubuh, menghindari aktivitas sosial dan kontak fisik dengan orang lain.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Body Dissatisfaction*

Menurut Blowers et al., (2003) terdapat tiga faktor dari *body dissatisfaction* diantaranya yaitu :

a. Faktor sosial budaya

Faktor sosial budaya mempengaruhi individu dalam berpenampilan hal ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti keluarga, teman sebaya, juga media. Budaya sekitar yang mempengaruhi individu untuk mengikuti bagaimana norma yang ada mengenai berat badan, bentuk tubuh, dan penampilan fisik.

b. Faktor internalisasi

Faktor internalisasi mempengaruhi ketidakpuasan tubuh pada individu, hal ini dikarenakan individu menekankan dan meyakinkan dirinya bahwa memiliki tubuh yang langsing dan ideal itu diharuskan agar terlihat menarik. Keyakinan ini terjadi karena individu membandingkan dirinya dengan orang lain. Seseorang yang cenderung memiliki standar yang tinggi akan terus menerus mengkritik dan mengevaluasi penampilan fisiknya secara berulang-ulang, sehingga hal tersebut dapat membentuk seseorang yang perfeksionis.

c. Faktor perbandingan sosial

Individu yang melakukan perbandingan dengan orang lain yang lebih ideal akan menimbulkan ketidakpuasan bentuk tubuh pada dirinya sendiri. Hal ini disebabkan karena terdapat acuan atau patokan dirinya agar memiliki tubuh yang ideal, sehingga apabila tidak tercapai maka akan menimbulkan *body dissatisfaction*.

3. *Body Dissatisfaction* Dalam Perspektif Islam

Digambarkan dalam Al-Qur'an dan Hadist bahwa Allah menciptakan seluruh makhluk-Nya di muka bumi ini dengan sebaik-baiknya, termasuk menciptakan manusia. Namun terkadang banyak manusia yang masih belum puas dengan ciptaan Allah, seperti tidak puas dengan tubuh yang sudah dimilikinya. Allah SWT berfirman dalam QS. At-Tin Ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

“ *Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”. QS. At-Tin : 4

Ayat di atas menjelaskan tentang konteks penggambaran anugerah Allah kepada manusia yaitu keistimewaan manusia dibanding binatang, yaitu akal, pemahaman, dan bentuk fisiknya yang tegak dan lurus yang dapat menyebabkan manusia dapat melaksanakan fungsinya dengan sebaik mungkin (Shihab, 2002).

Seorang manusia telah diciptakan dengan sebaik-baiknya oleh Allah SWT dengan bentuk dan penampilan yang menarik (Al-Mahali dan As-Suyuti, 2008). Laki-laki dan perempuan semuanya telah diberikan wajah dan bentuk tubuh yang sempurna tanpa terkecuali, karena Allah SWT maha adil untuk hambanya. Allah SWT tidak akan membeda-bedakan ras, warna kulit atau wajah, semua yang Allah SWT ciptakan pasti sesuai kodrat dan terdapat hikmah dibalikinya, karena keadilan Allah SWT ciptakan pasti sesuai dengan qadar dan terdapat hikmah dibalikinya.

Fenomena perilaku mengubah bentuk tubuh hingga operasi kosmetik mulai marak terjadi, khususnya di kalangan remaja yang duduk di bangku SMA (Kiptiah, 2018). Bagi sebagian orang hal tersebut merupakan sebuah kemajuan teknologi yang harus dinikmati dan diikuti, namun dari sisi Agama Islam terdapat norma-norma yang seharusnya tidak boleh dilanggar,

telebih lagi mengubah bentuk tubuh hingga operasi kosmetik yang tidak disukai oleh Allah SWT.

Perasaan tidak puas terhadap bentuk tubuh seharusnya mampu diatasi oleh para remaja dengan cara menerima apa yang sudah dimiliki dan berusaha untuk merelakan apa yang memang tidak bisa diapai selama ini. Relakan dan menerima yang dimaksud dalam hal ini adalah sikap ridha dalam menerima takdir Allah. Menurut Ibnu Qayyim (dalam Kiptiah, 2018) ridha adalah menerima qada dan qadar dengan kerelaan hati, yaitu kelapangan dan kebesaran jiwa dalam menerima ketetapan Allah SWT tanpa rasa mengeluh dan menderita karenanya. Tubuh merupakan anugerah pemberian Allah SWT dengan berbagai ketetapan dan proporsi yang telah ditentukan-Nya, seperti dalam Q.S At-Tin ayat 4.

Hal ini juga berkaitan dengan spiritualitas mengenai bentuk tubuh, warna kulit, tinggi badan individu itu sendiri, apabila spiritualitas yang dimiliki oleh individu ini baik, dan jika dikaitkan dengan konteks penelitian ini, maka ia akan belajar untuk menerima bentuk tubuh, warna kulit, tinggi badan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan tubuh sesuai ketetapan yang sudah Allah berikatkan kepadanya, dan dengan spiritualitas baik yang dimiliki juga akan meningkatkan kesejahteraan dirinya (Islamia, 2023)

Oleh karena itu, penciptaan fisik manusia yang sempurna dibanding dengan makhluk lainnya hendaknya dijaga dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Rasa kepercayaan dan keyakinan ini harus ditanam dalam diri individu yang memiliki *body dissatisfaction* agar lebih bersyukur dan ridha dengan bentuk tubuh yang dimiliki saat ini.

B. Komparasi Sosial

1. Pengertian Komparasi Sosial

Schaefer dan Thompson (2014) menggunakan teori komparasi sosial untuk melihat bagaimana pengaruh perbandingan sosial yang dilakukan oleh individu dalam memandang penampilan fisiknya dengan orang lain. Komparasi sosial merupakan tahapan dalam perbandingan yang dilakukan individu mengenai dirinya sendiri terhadap orang lain dengan tujuan untuk mengevaluasi dirinya sendiri dan memunculkan penilaian kognitif (Jones dan Carlson, 2001). Festinger (1954) memaparkan ada 2 jenis komparasi sosial, yaitu *upward comparison* dan *downward comparison*. Festinger (1954) menyebutkan bahwa individu cenderung melakukan *upward comparison* sehingga dapat memunculkan konsekuensi negatif bagi individu.

Bailey dan Ricciardelli (2010) memaparkan bahwa teori komparasi sosial saat ini telah meluas dan juga termasuk membahas penampilan yang dimiliki seseorang termasuk penampilan fisik. Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, dapat disimpulkan komparasi sosial adalah kecenderungan individu dalam melakukan perbandingan apa yang dimilikinya dengan orang lain seperti penampilan fisik, bentuk tubuh dan lain-lain. Hal tersebut dijadikan sebagai bahan evaluasi individu untuk memenuhi kebutuhannya.

2. Aspek-aspek Komparasi Sosial

Pada penelitian ini, perilaku komparasi sosial diukur dengan lima aspek penampilan fisik yang dijelaskan oleh Schaefer dan Thompson (2014) yaitu:

a. Penampilan Fisik (*physical appearance*)

Aspek ini menjelaskan kecenderungan individu dalam melakukan perbandingan mengenai penampilan fisiknya dengan penampilan fisik orang lain.

b. Berat Tubuh (*weight*)

Aspek ini menjelaskan kecenderungan individu dalam membandingkan berat badannya dengan orang lain.

c. Bentuk Tubuh (*body shape*)

Aspek ini menjelaskan seseorang yang cenderung melakukan perbandingan bentuk tubuhnya dengan orang lain .

d. Ukuran Tubuh (*body size*)

Aspek ini menjelaskan mengenai seseorang yang melakukan perbandingan mengenai ukuran tubuh yang dimilikinya dengan orang lain, seperti bentuk otot, lingkaran dada, pinggul, dan lain-lain.

e. Lemak Tubuh (*body fat*)

Aspek ini menjelaskan kecenderungan individu dalam membandingkan lemak yang berada di tubuhnya dengan orang lain, seperti di bagian perut, paha, leher, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek yang diungkapkan oleh Schaefer & Thompson (2014) yaitu penampilan fisik, berat tubuh, bentuk tubuh, ukuran tubuh, dan lemak tubuh.

C. Perfeksionisme

1. Pengertian Perfeksionisme

Stairs et al., (2012) menyatakan bahwa perfeksionisme merupakan kepribadian yang memiliki karakteristik pada penetapan standar yang tinggi pada kritikan dan evaluasi. Perfeksionisme menurut Hewitt dan Flett (1991) merupakan sebuah paham pribadi yang cenderung mempunyai tolak ukur yang lebih (tinggi) dalam mengomentari dan memberikan penilaian. Sejalan dengan itu Stoeber (2018) menjelaskan individu yang mempunyai standar yang tinggi dan sukar untuk digapai karenanya menyebabkan rasa ketidakpuasan

terhadap dirinya. Ketidakpuasan itu terjadi ketika hal yang ada di dalam diri individu termasuk mengenai tubuh (Arshuha dan Amalia, 2019).

Hollender (1965) mengungkapkan mengenai perfeksionisme dipicu dengan adanya perasaan tidak aman dalam mencari-cari penerimaan di lingkungan sekitar dengan kemampuan prestasi atau keahlian dalam bertindak. Individu yang menunjukkan kesempurnaan membuat mereka berpenampilan dengan sempurna (Rasooli dan Lavasani, 2011). Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut dapat disimpulkan perfeksionisme adalah suatu pribadi yang mempunyai sifat cenderung untuk bangkit agar dapat memenuhi standar yang tinggi pada diri sendiri. Individu perfeksionisme juga berlebihan dalam mengkritik dan mengevaluasi diri sendiri.

2. Aspek-Aspek Perfeksionisme

Menurut Stairs et al., (2012) perfeksionisme terbagi menjadi sembilan aspek, diantaranya yaitu :

a. Standar Tinggi

Pribadi yang cenderung perfeksionis, mempunyai tolak ukur yang tinggi pada dirinya. Individu tersebut kerap kali mempunyai tolak ukur yang tidak realistis dan sukar dicapai dirinya.

b. Keteraturan

Individu yang cenderung perfeksionis ini lebih terstruktur, dan rapi. Mengenai pekerjaan, seseorang memiliki kecenderungan mengerjakan secara terarah dan sesuai aturan.

c. Perfeksionis Terhadap Orang Lain

Di dalam hal ini, individu menginginkan performa dan kesempurnaan yang tinggi terhadap orang lain dan mengevaluasi kinerja orang lain. Harapan yang berlebihan mengenai orang lain kerap kali menyalahkan orang lain.

d. Reaktivitas Terhadap Kesalahan

Reaktivitas mengenai kesalahan merupakan sifat seseorang yang cenderung mengarah pada perilaku-perilaku negatif dari suatu kesalahan-kesalahan pada sebuah pekerjaan.

e. Persepsi Tekanan dari Orang Lain

Kecenderungan perfeksionis pada aspek ini individu memiliki kepercayaan atau merasa bahwa orang lain memiliki harapan yang tinggi pada individu guna menggapai sebuah keoptimalan. Mengenai hal tersebut, individu diasosiasikan dengan *symptom depresif*. Orang-orang tersebut percaya apabila mengalami ketidakberhasilan, akan menimbulkan *problem interpersonal* ditandai dengan kehilangan rasa percaya orang lain, dan membuat orang lain kecewa.

f. Ketidakpuasan

Individu yang perfeksionis cenderung merasa tidak puas atau tidak pernah cukup dalam memenuhi standar kebutuhannya, selalu merasa ada sesuatu yang salah.

g. Detil dan Memeriksa

Individu memiliki kecenderungan untuk memperhatikan, dan memeriksa secara detail yang ada pada dirinya untuk mengurangi terjadinya kesalahan atau kegagalan pada dirinya

h. Kepuasan

Kecenderungan individu apabila mengalami kepuasan ketika menyelesaikan atau telah mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya.

i. Pikiran Hitam Putih

Kecenderungan individu perfeksionis berpikiran bahwa apabila sesuatu tak sempurna, hal itu akan buruk atau dipandang menjadi sebuah ketidakberhasilan. Apabila individu melakukan sesuatu tidak sempurna maka akan menganggap dirinya tidak berguna.

D. Hubungan Antara Komparasi Sosial dan Perfeksionisme dengan *Body Dissatisfaction* Pada Mahasiswi

Di era saat ini, dapat kita temukan di lingkungan sekitar kita sendiri khususnya perempuan yang menginginkan untuk memiliki tubuh yang ideal. Keinginan tersebut muncul dikarenakan adanya interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya ataupun karena adanya paparan dari media sosial sehingga individu lebih memperhatikan dalam penampilannya. Ketika individu merasa penampilan mereka tidak menarik dan tidak sesuai dengan harapannya maka akan timbul *body dissatisfaction* dalam dirinya. Seperti yang dipaparkan oleh Ogden (2010) memaparkan bahwa *body dissatisfaction* adalah perasaan tidak puas terhadap bentuk dan ukuran tubuh akibat dari adanya kesenjangan persepsi antara bentuk tubuh ideal dengan bentuk tubuh sebenarnya, atau secara sederhana dapat dikatakan ketidakpuasan terhadap ukuran dan bentuk tubuh. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi *body dissatisfaction* adalah *social comparison* Jones (2001). Pendapat tersebut serupa dengan Mukhlis (2013) mengatakan bahwa faktor dari *body dissatisfaction* adalah dari *significant person* (keluarga atau teman sebaya). Ketika individu berada di lingkungan masyarakat yang sering membanding-bandingkan, maka individu akan semakin sering mengevaluasi dirinya baik dari segi bentuk atau penampilan tubuh yang kemudian akan membuat individu melakukan perbandingan juga antara tubuhnya dengan orang lain. Sesuai penjelasan di atas menurut Tylka dan Sabik (2010) bahwasannya semakin sering seorang perempuan membandingkan tubuhnya dengan tubuh perempuan lain, dapat menyebabkan mereka semakin tidak puas dengan bentuk tubuhnya sendiri.

Diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alifa dan Rizal (2020) tentang hubungan *Social Comparison* dan *Body Dissatisfaction* pada wanita yang memiliki kelebihan berat badan menunjukkan bahwa *social*

comparison memiliki hubungan positif dengan *body dissatisfaction*. Semakin tinggi *social comparison* yang dilakukan oleh wanita, maka semakin tinggi juga *body dissatisfaction* pada dirinya.

Putra et al., (2019) juga meneliti tentang *body dissatisfaction* ditinjau dari *social comparison* pada siswi sekolah menengah atas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *social comparison* dengan *body dissatisfaction* dengan nilai $r = 0,308$ dan nilai signifikansi $p = 0,00$. Artinya semakin tinggi *body dissatisfaction*, maka semakin tinggi juga *social comparison*nya.

Selain itu juga biasanya individu mempunyai standar yang cukup tinggi dalam dirinya dalam beberapa hal salah satunya adalah penampilan tubuh. Kecenderungan individu yang memiliki standar yang cukup tinggi dan sering melakukan kritik atau mengevaluasi diri secara berlebihan merupakan individu yang perfeksionisme (Frost et al., 1990). Individu yang perfeksionisme menerapkan standar yang tinggi dalam dirinya namun apabila tidak berhasil mencapai standar tersebut maka akan merasa tidak puas pada dirinya sendiri (Stoeber, 2018).

Perfeksionisme memiliki standar yang tinggi tidak hanya dalam aspek biologis, keluarga dan pekerjaan, tetapi mereka juga harus puas dengan tubuh mereka (Rasooli dan Lavasani, 2011). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arshuha dan Amalia (2019) tentang pengaruh perbandingan sosial dan perfeksionisme terhadap *body dissatisfaction* pada mahasiswi pengguna instagram memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel perbandingan sosial dan perfeksionisme terhadap *body dissatisfaction*. Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Gross (2014) menunjukkan bahwa tingkat perfeksionisme yang tinggi dapat menyebabkan harapan atau kenyataan yang tidak sesuai sehingga dapat menimbulkan ketidakpuasan terhadap tubuh.

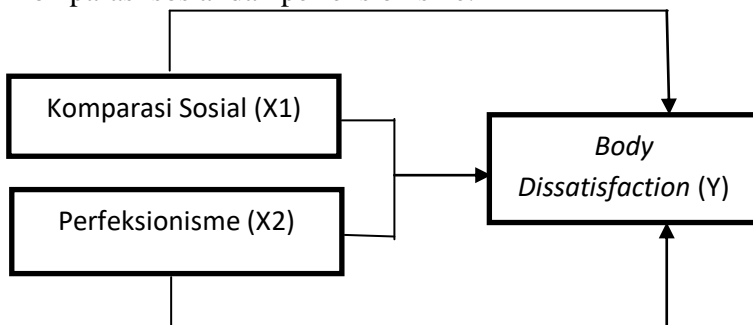
E. Kerangka Berpikir

Body dissatisfaction merupakan pribadi yang memiliki rasa kurang puas akan postur tubuh yang dimilikinya. (Rosen dan Reiter, 1996) Menjelaskan bahwa individu yang memiliki perasaan kurang puas terhadap tubuhnya adalah suatu perasaan negatif atau malu yang dilalui individu mengenai bentuk tubuhnya dan penampilan fisiknya ketika berada di lingkungan sosial.

Faktor eksternal yang mempengaruhi *body dissatisfaction* menurut Blowers et al., (2003) adalah perbandingan sosial (komparasi sosial). Komparasi sosial merupakan proses perbandingan sosial secara subjektif yang dilakukan individu untuk membandingkan suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan atau penampilan dirinya dengan orang lain (Festinger, 1954).

Selain faktor eksternal, terdapat faktor internal dari *body dissatisfaction* menurut Arshuha dan Amalia (2019) adalah perfeksionisme. Frost et al.,(1990) Memaparkan perfeksionisme adalah pribadi yang cenderung memiliki tolak ukur tinggi dan mengevaluasi diri yang berlebihan. Pengkajian yang dilaksanakan Gross (2014) menunjukkan bahwa ukuran kesempurnaan tinggi membuat ekspektasi tak nyata sehingga berdampak pada tingkat kepuasan tubuh.

Atas dasar pemaparan tersebut maka mampu diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi *body dissatisfaction* adalah komparasi sosial dan perfeksionisme.



Gambar 2. 1 Hubungan Antara Komparasi Sosial dan Perfeksionisme Dengan *Body Dissatisfaction* Pada Mahasiswawi

F. Hipotesis

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang sudah dijabarkan di atas peneliti membuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara komparasi sosial dan perfeksionisme dengan *body dissatisfaction* pada mahasiswi.
2. Ada hubungan antara komparasi sosial dengan *body dissatisfaction* pada mahasiswi.
3. Ada hubungan perfeksionisme dengan *body dissatisfaction* pada mahasiswi.



DaftarPustaka

- Abdulmalik, S. (1984). *Tafsir Al-Azhar Juzu' XXIX*. Yayasan Latimojong.
- Alifa, A. N., & Rizal, G. L. (2020). Hubungan Social Comparison dan Body Di ssatisfaction Pada Wanita yang Memiliki Kelebihan Berat Badan (Overweight). *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 15(2).110-119
- Al-Mahali, I. J., & As-Suyuti, I. J. (2008). *Tafsir Jalalain Jild 2*. (B. A. Bakar, Trans.) Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Amalia, W., & Vebrian, G. (2022). Hubungan Antara Ketidakpuasan Bentuk Tubuh Dengan Kepercayaan Diri Remaja Pada Korban Body Shaming Di SMK Al-Gina. *Nusantara Hasana Journal*, 1(8), 2798-1428.
- Anindyajati, P. D. (2013). Status Identitas Remaja Akhir:Hubungannya Dengan Gaya Pengasuhan Orangtua Dan Tingkat Kenakalan Remaja. *Character*, 1(2).1-5
- Arshuha, F., & Amalia, I. (2019). Pengaruh Perbandingan Sosial dan Perfeksionisme Terhadap Body Dissatisfaction Mahasisiwi Pengguna Instagram. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi*, 5(2).75-92
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Belajar.
- Bailey, S. D., & Ricciardelli, L. (2010). Social Comparisons, Appearance Related Comments, Contingent Self-Esteem and Their Relationship With Body Dissatisfaction and Eating Disturbance Among Women. *Eating Behaviors*, 11(12).107-112
- Bearman, S. K., Presnell, K., Martinez, E., & Srice, E. (2006). The

- Skinny on Body Dissatisfaction: A Longitudinal Study of Adolescent Girls and Boys. *Journal of Youth and Adolescence*, 35(2).217-229
- Blowers, L. C., Loxton, N., Flesser, M. G., Occhipinti, S., & Dawe, S. (2003). The Relationship Between Sociocultural Pressure to be Thin and Body Dissatisfaction in Preadolescent Girls. *Eating Behavioral*, 4(3).229-244
- Candra , I. A., & Novianty, A. (2022). Hubungan Antara Ketidakpuasan Bentuk Tubuh Dengan Objektifikasi Diri Pada Remaja Pengguna Instagram. *Journal Sains Psikologi*, 11(1), 34-49
- Chaningtyas, P. I. (2009). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Ketidakpuasan Sosok Tubuh (Body dissatisfaction) Pada Remaja Putri*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ferreira, C., Gouveia, J. P., & Duarte, C. (2011). Physical Appearance as a Measure of Social Ranking: The Role of a New Scale To Understand The Relationship Between Weight and Dieting. *Clinical Psychology and Psychotherapy*, 20(1), 55-66.
- Ferreira, C., Gouveia, J. P., & Duarte, C. (2014). Self-criticism, Perfectionism and Eating Disorders: The Effect of Depression and Body Dissatisfaction. *International Journal Of Psychology and Psychology Therapy*, 14(3), 409–420.
- Festinger, L. (1954). *A Theory of Social Comparison Processes*. *Human relations*, 7(2), 117-10.
- Frost, R. O., Patricia, M., Cathleen, L., & Robin, R. (1990). The Dimensions of Perfectionism. *Cognitive Therapy and Research*, 14(5), 449-468.
- Grogan, S. (1999). *Body Image Understanding Body*

Dissatisfaction In Men, Women and Children. British Library Cataloguing in Publication Data.

- Gross, M. J. (2014). *High Expectations: The Impact of Perfectionism and Religiosity on Female Body Image*. Taylor University.
- Gupta, C. (2011). The Relation between Body Image Satisfaction and Self-esteem to Academic Behaviour in Adolescents and Pre-adolescents. In *University of Manitoba*. (Canada)
- Hati, C. P., & Soetjningsih, C. H. (2022). Hubungan Self Compassion Dengan Body Dissatisfaction Pada Dewasa Awal Pengguna Instagram. *Jurnal (RAP) Riset Aktual Psikologi*, 13(2), 99-114.
- Hewitt, P. L., & Flett, G. L. (1991). Perfectionism in the Self and Social Contexts: Conceptualization, Assessment, and Association With Psychopathology. *Journal of Personality and Social Psychology*, 60(3).456
- Hollender, M. H. (1965). Perfectionism. *Comprehensive Psychiatry*, 6(2), 94-103.
- Humaira, M. P., & Aviani, Y. I. (2023). Pengaruh Social Comparison Terhadap Body Dissatisfaction Pada Perempuan Emerging Adulthood Pengguna Media Sosial Di Sumatera Barat. *Jurnal Riset Psikologi*, 6(2), 105-112.
- Islamia, I., & Purnama, M. P. (2022). Kontrol Diri Dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 4(1), 95-103.
- Islamia, I., Sunarti, E., & Hernawati, N. (2019). Tekanan Psikologis Dan Kesejahteraan Subjektif Keluarga Di Wilayah Perdesaan Dan Perkotaan. *Anfusina: Journal Of Psychology*, 2(1), 91-100.

- Islamia, I. (2023). Spirituality And Familyulnerability During The Covid-19 Pandemic. *International Conference on Psychology, Mental Health, Religion, and Spirituality, 1*(1), 11-14.
- Jones, D. C. (2001). Social Comparison and Body Image: Attractiveness Comparisons to Models and Peers Among Adolescent Girls and Boys. *Sex Roles A Journal of Research, 45*, 645-664
- Kiptiah, M. A. (2018). Ridha Terhadap Citra Tubuh Pada Remaja. *Jurnal Studia Insania, 6*(2), 173-183.
- Kurnia , Y. C., & Lestari, S. (2020). Body Dissatisfaction dan Keterkaitannya dengan Subjective Well-Being pada Perempuan Masa Emerging Adulthood. *Mediapsi, 6*(2), 86-93.
- Malay, M. N. (2022). *Belajar Mudah & Praktis Analisis Data Dengan SPSS dan JASP*. CV. Madani Jaya.
- McComb, S. E., & Mills, J. S. (2021). Young Women's body image following upwards comparison to Instagram models: The role of physical appearance perfectionism and cognitive emotion regulation. *Body Image, 38*, 49–62. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2021.03.012>
- Mukhlis, A. (2013). No Title Berpikir Positif Pada Ketidakpuasan Terhadap Citra Tubuh (Body Image Dissatisfaction). Psikolislamika. *Jurnal Psikologi Islam, 10*(1), 5-11
- Myers, T. A., & Crowther, J. H. (2009). Social Comparison as a Predictor of Body Dissatisfaction: A Meta-analytic Review. *Journal of Abnormal Psychology, 118*(4), 683
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2006). *Psikologi Abnormal* (Edisi Lima). Erlangga.

- Ogden , J. (2010). *The Psychology Of Eating From Healthy To Disorder Behavior* (Second Edition ed.). Malaysia: Wiley-Blackwell.
- Permatasari, N. G., & Ansyah, E. H. (2023). The Relationship Between Social Comparison and Body Dissatisfaction on Students at Muhammadiyah University of Sidoarjo. *Journal Of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 5, 10-21070
- Prameswari, R. T. (2020). Pengaruh Perbandingan Sosial Terhadap Ketidakpuasan Tubuh Pada Remaja Akhir Perempuan (Studi Tentang Physical Appearance). *Cognicia*, 8(1), 90-101.
- Prima, E., & Puspita Sari, E. (2013). Hubungan Antara Body Dissatisfaction Dengan Kecenderungan Perilaku Diet Pada Remaja Putri. *Jurnal Psikologi Integratif*, 1(1), 17-30
- Purbaningtyas, K., & Satwika, Y. W. (2021). Hubungan Body Image Dengan Subjective Well-Being Pada Perempuan Dewasa Awal Yang Mengalami Kelebihan Berat Badan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(3), 241-250.
- Puspitasari, A. I., & Ambarini, T. K. (2017). Hubungan Social Comparison dan Body Dissatisfaction Pada Remaja Perempuan. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 6(2).
- Putra, H. N., Putra, A. I. D., & Diny, A. (2019). Body Dissatisfaction Ditinjau dari Social Comparison pada Siswi Sekolah Menengah Atas. *Journal of Education, Humaniora and Social Science (JEHSS)*, 2(1).1-11
- Putri, D. A., & Indryawati, R. (2019). Body Dissatisfaction dan Perilaku Diet Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 88-97.
- Rahmadiyahanti, A., Munthe, R. A., & Aiyuda, N. (2020). Social Comparison Dengan Ketidakpuasan Bentuk Tubuh Pada

- Remaja Perempuan. *Psiko buletin Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(1), 11-19.
- Rasooli, S. S., & Lavasani, M. G. (2011). Relationship Between Personality And Perfectionism With Body Image. *Academic Journal*, 15, 1015-1019.
- Rief, W., Buhlmann, U., Wilhelm, S., Borkenhagen, A., & Brahler, E. (2006). The Prevalence of body dysmorphic disorder: a population-based survey. *Psychological Medicine*, 36(6), 877-885.
- Rosen, J. C., & Reiter, J. (1996). Development Of The Body Dysmorphic Disorder Examination. *Behaviour Research and Therapy*, 34(9), 755-766
- Rusuli, I. (2022). Psikososial Remaja : Sebuah Sintesa Teori Erick Erikson Dengan Konsep Islam. *Jurnal As-Salam*, 6(1), 75-89.
- Ryding, F. C., & Kuss, D. J. (2020). The Use Of Social Networking Sites, Body Image Dissatisfaction, And Body Dysmorphic Disorder: A Systematic Review Of Psychological Research. *Psychology of Popular Media*, 9(4), 412-435.
- Salsabila, Z. (2020). *Komparasi Sosial dan Ketidakpuasan Tubuh Pada Perempuan Remaja Akhir*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Schaefer, L. M., & Thompson, J. K. (2014). The Development and Validation pf the Physical Appearance Comparison Scale-Revised (PACS-R). *Eating Behaviors*, 15(2), 209-217.
- Sejcová, L. (2008). Body Dissatisfaction. *Human Affairs*, (2), 171-182.
- Shafran, R., & Mansell, W. (2001). Perfectionism And Psychopathology: A Review Of Research And Treatment.

- Clinical Psychology Review*, 21(6), 879-906.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir AL-MISBAH: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Stairs, A. M., Smith, G. T., Zapolski, T. C. B., Combs, J. L., & Settles, R. E. (2012). Clarifying The Construct of Perfectionism. *Assessment SAGE*, 19(2), 146-166.
- Stoeber, J. (2018). *The Psychology of Perfectionism: Critical Issues, Open Questions, and Future Direction*. Routledge.
- Sudaryono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mix Method* (Edisi Kedua). Pt. Rajagrafindo Persada.
- Sumali, E., Sukamto, M. E., & Mulya, T. W. (2008). Efektivitas Hipnoterapi Terhadap Penurunan Body Dissatisfaction Pada Remaja Akhir. *Humanitas*, 5(1), 47-47
- Sunarti , E., Islamia , I., Rochimah , N., & Ulfa , M. (2018). Resiliensi Remaja, Perbedaan Berdasarkan Wilayah, Kemiskinan, Jenis Kelamin, Dan Jenis Sekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 11(2), 157-168.
- Sunartio, L., Sukamto, M. E., & Dianovinina, K. (2012). Social Comparison dan Body Dissatisfaction Pada Wanita Dewasa Awal. *Humanitas*, 9(2), 157-168.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., Sears, D. O., & Tri, W. B. S. (2009). *Psikologi Sosial* (Edisi ke 1). Kencana.
- Tariq , M., & Ijaz, T. (2015). Development of Body Dissatisfaction Scale for University Students. *Pakistan Journal of Psychological Research*, 30(2), 305-322.
- Tylka, T. L., & Sabik, N. J. (2010). Integrating Social Comparison Theory and Self-Esteem Within Objectification Theory to Predict Women's Disordered Eating. *Sex Roles*, 63, 18-31.

- Ventura, L. M., Randall, E. T., Shapiro, J. B., Kirsch, A. C., Conley, C. S., & Bohnert, A. M. (2017). *Looking Good and Making It Seem Easy: A Prospective Study Of Effortless Perfectionism, Body Image, and BMI in Unhealthy Weight Control Behaviors Among Female Adolescents and Young Adults*. <https://doi.org/10.1177/2167696817737007>
- Wahyuni , G. T., & Wilani , N. A. (2019). Hubungan Antara Komparasi Sosial Dengan Citra Tubuh Pada Remaja Laki-laki Di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 945-954.
- W. Santrock, J. (2003). *Adolescence: perkembangan remaja*. Erlangga.
- W. Santrock, J. (2012). *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup* (Edisi keti). Erlangga.
- Wood, K. C., Becker, J. A., & Thompson, J. K. (1996). Body Image Dissatisfaction in Preadolescent Children. *Journal Of Applied Developmental Psychology*, 17.
- Yosua , I., Thomas , O., Islamia, I., & Chang, S. L. (2014). The Differences In Subjectie Well-Being Among Four Personality Trait Combinations. *International Conference on Education, Psychology, and Social Sciences*.
- Zhang , M. (2012). A Chinese Beauty Story: How College Woman In China Negotiate Beauty, Body Image, And Mass Media. *Chinese Journal of Communication*, 5(4), 437-454.

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

RANCANGAN SKALA PENELITIAN

1. Rancangan Skala *Body Dissatisfaction*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa tubuh saya tidak sesuai dengan apa yang saya harapkan				
2	Jika baju-baju saya mulai terasa sempit, menandakan bahwa saya sedang dalam masa pertumbuhan				
3	Saya sering merasa bahwa orang lain menilai bentuk tubuh saya jelek.				
4	Saya percaya diri dengan apa adanya saya				
5	Saya sering menimbang berat badan saya hampir setiap hari.				
6	Saya sering menolak ajakan teman-teman saya hampir setiap hari.				
7	Saya tidak cukup percaya diri jika berhadapan dengan orang lain.				
8	Saya menyadari bahwa tubuh saya semakin membesar, tetapi saya tidak malu.				
9	Saya tidak khawatir jika orang lain menilai bentuk tubuh saya.				
10	Saya merasa tidak harus memeriksa penampilan dan tubuh saya setiap				

	waktu				
11	Saya tidak mengkhawatirkan bentuk tubuh saya				
12	Saya cukup percaya diri dengan pakaian yang saya kenakan.				
13	Saya merasa bahwa perut saya yang buncit membuat saya jelek.				
14	Saya jarang keluar rumah untuk bermain karena saya merasa gemuk.				
15	Saya tidak suka jika bentuk tubuh saya terlihat jelas oleh orang lain				
16	Saya merasa malu dengan bentuk tubuh saya yang tidak bagus.				
17	Saya tidak merasa puas terhadap tubuh saya				
18	Menjalin pertemanan lebih penting daripada memikirkan urusan berat badan.				
19	Saya tidak merasa malu dengan bentuk tubuh saya				
20	Saya benci dengan tubuh saya karena saya merasa terlalu gemuk				
21	Saya mengkhawatirkan tubuh saya semakin gemuk				
22	Saya mulai khawatir terhadap badan saya ketika baju saya mulai terasa sempit.				

23	Saya selalu khawatir jika orang lain memperhatikan saya.				
24	Saya senang berteman dan berkenalan.				
25	Saya takut dibandingkan dengan orang yang lebih kurus daripada saya.				
26	Saya berkeinginan menggunakan korset agar tubuh saya terlihat kecil				
27	Saya percaya diri dengan bentuk tubuh saya saat ini				
28	Bagi saya kita tidak harus malu dan menutupi kekurangan yang ada pada diri kita.				
29	Tubuh saya membuat saya menjadi tidak percaya diri				
30	Saya sering mengkhawatirkan bentuk tubuh saya.				

2. Rancangan Skala Komparasi Sosial

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ketika saya berada di depan umum, saya membandingkan penampilan fisik saya dengan penampilan orang lain				
2	Ketika saya bertemu orang baru (sesama jenis), saya membandingkan ukuran tubuh saya dengan ukuran tubuhnya				
3	Ketika saya pergi kerja kelompok, saya membandingkan bentuk tubuh saya dengan bentuk tubuh orang lain				
4	Ketika saya makan di restoran atau tempat makan, saya membandingkan lemak tubuh saya dengan lemak tubuh orang lain				
5	Ketika saya membeli pakaian, saya membandingkan berat badan saya dengan berat orang lain				
6	Ketika berangkat ke kampus, saya tidak membandingkan penampilan fisik saya dengan penampilan orang lain.				
7	Saya tidak membandingkan ukuran tubuh saya dengan ukuran tubuhnya ketika bertemu orang baru (sesama jenis).				
8	Saya menerima bentuk tubuh saya dan tidak membandingkan bentuk tubuh saya dengan teman-teman				

	yang lain ketika foto bersama				
9	Ketika saya makan di restoran atau tempat makan, saya tidak membandingkan lemak tubuh saya dengan lemak tubuh orang lain				
10	Ketika saya bersama sekelompok teman, saya tidak membandingkan berat badan dengan orang lain				
11	Ketika saya berangkat ke kampus, saya membandingkan penampilan fisik saya dengan penampilan orang lain.				
12	Ketika sedang melihat sosial media, saya membandingkan ukuran tubuh saya dengan orang lain				
13	Ketika pergi ke sebuah mall, saya membandingkan bentuk tubuh saya dengan orang lain				
14	Ketika saya jogging, saya membandingkan lemak tubuh saya dengan orang lain				
15	Ketika pergi nge-gym saya membandingkan berat tubuh saya dengan berat badan orang lain				
16	Saya tidak pernah membandingkan fisik saya dengan teman-teman saya ketika sedang berkumpul				
17	Saya tidak membandingkan ukuran saya dengan teman-teman saya ketika kami <i>hangout</i> bersama				

18	Ketika pergi ke sebuah mall, saya tidak membandingkan bentuk tubuh saya dengan orang lain				
19	Ketika saya berolahraga, saya tidak membandingkan lemak tubuh saya dengan orang lain.				
20	Ketika saya membeli pakaian, saya tidak membandingkan berat badan saya dengan berat orang lain				
21	Saya sering membandingkan penampilan fisik saya dengan teman-teman saya ketika sedang berkumpul				
22	Ketika saya <i>hangout</i> bersama teman-teman, saya membandingkan ukuran tubuh saya dengan mereka.				
23	Ketika foto bersama dengan teman-teman, saya membandingkan bentuk tubuh saya dengan teman-teman yang lain.				
24	Ketika saya berolahraga, saya membandingkan lemak tubuh saya dengan orang lain.				
25	Ketika saya bersama sekelompok teman, saya membandingkan berat badan saya dengan orang lain.				
26	Ketika saya bersama sekelompok teman, saya membandingkan berat badan saya dengan orang lain.				
27	Ketika melihat sosial media, saya tidak membandingkan ukuran				

	tubuh saya dengan orang lain				
28	Saya tidak membandingkan bentuk tubuh saya dengan orang lain ketika saya pergi kerja kelompok				
29	Saya tidak membandingkan lemak tubuh saya dengan orang teman-teman ketika kami berkumpul				
30	Ketika pergi ng-gym, saya tidak membandingkan berat badan saya dengan berat badan orang lain				

3. Rancangan Skala Perfeksionisme

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki standar yang tinggi untuk diri sendiri				
2	Saya ingin segala sesuatunya rapi				
3	Saya berharap orang lain melakukan yang terbaik dalam mengerjakan apapun				
4	Saya merasa orang lain menuntut saya secara berlebihan				
5	Kerapihan merupakan hal yang penting bagi saya.				
6	Saya memeriksa pekerjaan saya dengan teliti untuk memastikan tidak ada kesalahan				
7	Orang-orang mengharapkan saya untuk sempurna				

8	Saya merasa puas ketika saya mencapai sesuatu.				
9	Saya mengalami perasaan positif setelah saya mencapai sesuatu				
10	Meskipun saya telah melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin, saya tetap merasa bahwa saya dapat melakukannya dengan lebih baik.				
11	Ketika saya membuat suatu kesalahan, saya merasa diri saya sangat buruk				
12	Orang-orang tidak terlalu mengharapkan saya untuk berhasil atas setiap hal yang saya lakukan				
13	Saya enggan melakukan suatu hal apabila saya merasa tidak dapat melakukannya dengan sempurna				
14	Saya merasa biasa saja ketika saya menyelesaikan pekerjaan				
15	Saya sangat tidak suka apabila orang-orang yang dekat dengan saya melakukan kesalahan				
16	Rasanya usaha terbaik yang sudah saya lakukan belumlah cukup memuaskan hati saya				
17	Orang-orang tidak mengharapkan saya untuk berhasil atas setiap hal yang saya lakukan				
18	Orang-orang tidak mengharapkan saya untuk berhasil atas setiap hal yang saya lakukan				

19	Saya cenderung membuat standar yang tinggi untuk diri saya sendiri				
20	Saya tidak selalu ingin segala sesuatunya selalu tertata				
21	Saya tidak mempunyai standar yang tinggi untuk orang-orang yang penting bagi saya				
22	Saya merasa kesal ketika saya melakukan kesalahan				
23	Saya merasa biasa saja dengan pekerjaan saya setelah saya melakukannya dengan baik				
24	Saya tidak melakukan apapun jika saya tidak dapat mengerjakannya dengan sempurna				
25	Saya tidak memiliki standar yang tinggi untuk banyak hal yang saya lakukan				
26	Butuh waktu yang lama bagi saya untuk mengerjakan sesuatu karena saya memeriksa pekerjaan saya berkali-kali.				
27	Saya tidak menginginkan kualitas pekerjaan yang tinggi dari orang lain				
28	Tidak ada gunanya melakukan sesuatu apabila saya tidak dapat melakukannya dengan sempurna				
29	Saya tidak menerapkan standar yang tinggi bagi diri saya sendiri				
30	Saya enggan untuk berusaha menjadi				

	seseorang yang sangat rapi.				
31	Ketika saya memeriksa sesuatu, saya jarang memeriksanya sampai ke hal-hal yang kecil				
32	Saya merasa sering tidak bisa menjadi seseorang seperti yang saya inginkan				
33	Saya jarang memeriksa ulang pekerjaan saya berulang kali untuk memastikan hal-hal yang kecil sudah benar				
34	Saya sering merasa tidak puas dengan cara dan hasil kerja saya				
35	Saya merasa gagal total jika tidak melakukan sesuatu dengan sempurna				
36	Jika saya menyadari bahwa saya telah membuat kesalahan pada suatu hal, saya merasa telah gagal secara keseluruhan				

LAMPIRAN 2
DISTRIBUSI DATA UJI COBA

1. Distribusi Data Uji Coba *Body Dissatisfaction*

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	3	3	3	1	3	4	2	3	3	1	4	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
5	4	4	4	1	4	4	1	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
7	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	
9	4	4	4	1	4	4	1	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
11	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	
13	4	4	4	1	4	4	1	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
15	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
18	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	
21	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
22	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
24	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
25	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
26	4	4	4	1	4	4	1	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
29	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
31	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	
32	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
33	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
34	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	

2. Distribusi Data Uji Coba Komparasi Sosial

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3
2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3
4	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	1	4	2	4	4
6	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	1	4	3	3	2	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3
9	4	4	3	3	4	4	1	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4
10	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3
12	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	4	4	1	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4
14	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4
16	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3
17	3	3	2	3	3	3	1	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3
18	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3
19	3	3	1	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	4	3
21	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3
22	4	4	2	3	4	4	2	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	1	4	4
23	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	1	3	3	3	3	4	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
24	3	3	1	4	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3
25	3	3	1	3	3	3	1	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	2	4	1	4	4
27	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
28	3	3	1	3	3	3	2	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	3	1	4	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
30	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	4	4	2	3	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	1	3	3	4	4	2	4	2	4	4	4
32	3	3	1	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	3	3	1	4	3	3	2	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3
35	3	3	1	4	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	1	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3
36	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	1	3	4	1	3	4	3	3	3	3	1	3	3

LAMPIRAN 3
SELEKSI AITEM DAN RELIABILITAS UJI COBA

1. Reliabilitas Uji Coba Skala *Body Dissatisfaction*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	30

Seleksi Aitem Skala *Body Dissatisfaction*

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	85.69	39.533	.964	.810
VAR00002	85.69	39.533	.964	.810
VAR00003	85.69	39.533	.964	.810
VAR00004	86.58	53.507	-.749	.881
VAR00005	85.69	39.533	.964	.810
VAR00006	85.67	39.829	.855	.812
VAR00007	86.61	53.102	-.725	.880
VAR00008	85.69	39.533	.964	.810
VAR00009	85.69	39.533	.964	.810
VAR00010	87.14	43.209	.096	.837
VAR00011	85.67	39.829	.855	.812
VAR00012	85.69	39.533	.964	.810

VAR000 13	85.69	39.533	.964	.810
VAR000 14	86.58	47.336	-.305	.858
VAR000 15	85.69	39.533	.964	.810
VAR000 16	85.64	39.780	.828	.812
VAR000 17	85.69	39.533	.964	.810
VAR000 18	86.72	48.263	-.376	.863
VAR000 19	85.67	39.657	.890	.811
VAR000 20	86.69	49.818	-.496	.868
VAR000 21	85.69	39.533	.964	.810
VAR000 22	85.64	39.837	.817	.813
VAR000 23	85.67	39.771	.867	.812
VAR000 24	85.64	39.780	.828	.812
VAR000 25	85.69	39.533	.964	.810
VAR000 26	86.81	49.990	-.516	.869
VAR000 27	85.67	39.600	.901	.811
VAR000 28	85.67	39.657	.890	.811
VAR000 29	85.69	39.533	.964	.810
VAR000 30	85.69	39.533	.964	.810

2. Reliabilitas Uji Coba Skala Komparasi Sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	30

Seleksi Aitem Skala Komparasi Sosial

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	85.31	50.675	.959	.881
VAR00002	85.31	50.675	.959	.881
VAR00003	86.78	53.892	.187	.897
VAR00004	85.06	57.540	-.193	.901
VAR00005	85.31	50.675	.959	.881
VAR00006	85.31	50.675	.959	.881
VAR00007	86.61	54.473	.128	.899
VAR00008	85.31	50.675	.959	.881
VAR00009	85.31	50.675	.959	.881
VAR00010	85.03	57.399	-.165	.902
VAR00011	85.31	50.675	.959	.881
VAR00012	86.72	58.435	-.248	.907

VAR00 013	85.31	50.675	.959	.881
VAR00 014	85.31	50.675	.959	.881
VAR00 015	85.31	50.675	.959	.881
VAR00 016	84.94	54.168	.255	.893
VAR00 017	85.28	52.035	.674	.886
VAR00 018	86.58	55.336	.049	.900
VAR00 019	85.31	50.675	.959	.881
VAR00 020	85.28	51.006	.852	.883
VAR00 021	86.72	56.321	-.046	.902
VAR00 022	85.33	51.314	.897	.883
VAR00 023	85.28	51.806	.713	.885
VAR00 024	85.31	50.675	.959	.881
VAR00 025	85.31	50.675	.959	.881
VAR00 026	86.08	59.964	-.369	.912
VAR00 027	85.28	50.892	.872	.882
VAR00 028	86.00	59.543	-.311	.913
VAR00 029	85.25	50.936	.827	.883
VAR00 030	85.31	50.675	.959	.881

3. Reliabilitas Uji Coba Skala Perfeksionisme

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	36

Seleksi Aitem Skala Perfeksionisme

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	104.42	52.479	.924	.847
VAR00002	104.42	52.479	.924	.847
VAR00003	105.89	55.873	.157	.864
VAR00004	104.17	59.286	-.196	.870
VAR00005	104.42	52.479	.924	.847
VAR00006	104.42	52.479	.924	.847
VAR00007	105.72	55.978	.145	.865
VAR00008	104.42	52.479	.924	.847
VAR00009	104.42	52.479	.924	.847
VAR00010	104.14	59.209	-.175	.870
VAR00011	104.42	52.479	.924	.847
VAR00012	105.83	59.114	-.149	.873

VAR000 13	104.42	52.479	.924	.847
VAR000 14	104.42	52.479	.924	.847
VAR000 15	104.42	52.479	.924	.847
VAR000 16	104.06	55.597	.288	.859
VAR000 17	104.39	53.844	.645	.852
VAR000 18	105.69	56.790	.072	.867
VAR000 19	104.42	52.479	.924	.847
VAR000 20	104.39	52.930	.800	.849
VAR000 21	105.83	58.257	-.068	.871
VAR000 22	104.44	52.997	.886	.849
VAR000 23	104.39	53.502	.703	.851
VAR000 24	104.42	52.479	.924	.847
VAR000 25	104.42	52.479	.924	.847
VAR000 26	105.19	61.818	-.377	.881
VAR000 27	104.39	52.702	.839	.848
VAR000 28	105.11	60.616	-.258	.880
VAR000 29	104.36	52.580	.823	.848
VAR000 30	104.42	52.479	.924	.847
VAR000 31	104.11	58.102	-.044	.866
VAR000 32	104.17	58.314	-.072	.867

VAR000 33	104.19	58.790	-.134	.868
VAR000 34	104.19	58.047	-.037	.866
VAR000 35	105.69	54.561	.291	.860
VAR000 36	104.19	58.390	-.082	.867

LAMPIRAN 4
SKALA PENELITIAN

1. Skala *Body Dissatisfaction*

No	Pernyataan	SS	S	TS	ST S
1	Saya merasa tubuh saya tidak sesuai dengan apa yang saya harapkan				
2	Jika baju-baju saya mulai terasa sempit, menandakan bahwa saya sedang dalam masa pertumbuhan				
3	Saya sering merasa bahwa orang lain menilai bentuk tubuh saya jelek.				
4	Saya sering menimbang berat badan saya hampir setiap hari.				
5	Saya sering menolak ajakan teman-teman saya hampir setiap hari.				
6	Saya menyadari bahwa tubuh saya semakin membesar, tetapi saya tidak malu.				
7	Saya tidak khawatir jika orang lain menilai bentuk tubuh saya.				
8	Saya tidak mengkhawatirkan bentuk tubuh saya				
9	Saya cukup percaya diri dengan pakaian yang saya kenakan.				
10	Saya merasa bahwa perut saya yang buncit membuat saya jelek.				
11	Saya tidak suka jika bentuk tubuh saya terlihat jelas oleh orang lain				

12	Saya merasa malu dengan bentuk tubuh saya yang tidak bagus.				
13	Saya tidak merasa puas terhadap tubuh saya				
14	Saya tidak merasa malu dengan bentuk tubuh saya				
15	Saya mengkhawatirkan tubuh saya semakin gemuk				
16	Saya mulai khawatir terhadap badan saya ketika baju saya mulai terasa sempit.				
17	Saya selalu khawatir jika orang lain memperhatikan saya.				
18	Saya senang berteman dan berkenalan.				
19	Saya takut dibandingkan dengan orang yang lebih kurus daripada saya.				
20	Saya percaya diri dengan bentuk tubuh saya saat ini				
21	Bagi saya kita tidak harus malu dan menutupi kekurangan yang ada pada diri kita.				
22	Tubuh saya membuat saya menjadi tidak percaya diri				
23	Saya sering mengkhawatirkan bentuk tubuh saya.				

2. Skala Komparasi Sosial

No	Pernyataan
1	Ketika saya berada di depan umum, saya membandingkan penampilan fisik saya dengan penampilan orang lain
2	Ketika saya bertemu orang baru (sesama jenis), saya membandingkan ukuran tubuh saya dengan ukuran tubuhnya
3	Ketika saya membeli pakaian, saya membandingkan berat badan saya dengan berat orang lain
4	Ketika berangkat ke kampus, saya tidak membandingkan penampilan fisik saya dengan penampilan orang lain.
5	Saya menerima bentuk tubuh saya dan tidak membandingkan bentuk tubuh saya dengan teman-teman yang lain ketika foto Bersama
6	Ketika saya makan di restoran atau tempat makan, saya tidak membandingkan lemak tubuh saya dengan lemak tubuh orang lain
7	Ketika saya berangkat ke kampus, saya membandingkan penampilan fisik saya dengan penampilan orang lain.
8	Ketika pergi ke sebuah mall, saya membandingkan bentuk tubuh saya dengan orang lain
9	Ketika saya jogging, saya membandingkan lemak tubuh saya dengan orang lain
10	Ketika pergi nge-gym saya membandingkan berat tubuh saya dengan berat badan orang lain

11	Saya tidak pernah membandingkan fisik saya dengan teman-teman saya ketika sedang berkumpul
12	Saya tidak membandingkan ukuran saya dengan teman-teman saya ketika kami <i>hangout</i> bersama
13	Ketika saya berolahraga, saya tidak membandingkan lemak tubuh saya dengan orang lain.
14	Ketika saya membeli pakaian, saya tidak membandingkan berat badan saya dengan berat orang lain
15	Ketika saya <i>hangout</i> bersama teman-teman, saya membandingkan ukuran tubuh saya dengan mereka.
16	Ketika foto bersama dengan teman-teman, saya membandingkan bentuk tubuh saya dengan teman-teman yang lain.
17	Ketika saya berolahraga, saya membandingkan lemak tubuh saya dengan orang lain.
18	Ketika saya bersama sekelompok teman, saya membandingkan berat badan saya dengan orang lain.
19	Ketika melihat sosial media, saya tidak membandingkan ukuran tubuh saya dengan orang lain
20	Saya tidak membandingkan lemak tubuh saya dengan orang teman-teman ketika kami berkumpul
21	Ketika pergi ng- <i>gym</i> , saya tidak membandingkan berat badan saya dengan berat badan orang lain

3. Skala Perfeksionisme

No	Pernyataan	SS	S	TS	ST S
1	Saya memiliki standar yang tinggi untuk diri sendiri				
2	Saya ingin segala sesuatunya rapi				
3	Kerapihan merupakan hal yang penting bagi saya.				
4	Saya memeriksa pekerjaan saya dengan teliti untuk memastikan tidak ada kesalahan				
5	Saya merasa puas ketika saya mencapai sesuatu.				
6	Saya mengalami perasaan positif setelah saya mencapai sesuatu				
7	Ketika saya membuat suatu kesalahan, saya merasa diri saya sangat buruk				
8	Saya enggan melakukan suatu hal apabila saya merasa tidak dapat melakukannya dengan sempurna				
9	Saya merasa biasa saja ketika saya menyelesaikan pekerjaan				
10	Saya sangat tidak suka apabila orang-orang yang dekat dengan saya melakukan kesalahan				
11	Rasanya usaha terbaik yang sudah saya lakukan belumlah cukup memuaskan hati saya				

12	Orang-orang tidak mengharapkan saya untuk berhasil atas setiap hal yang saya lakukan				
13	Saya cenderung membuat standar yang tinggi untuk diri saya sendiri				
14	Saya tidak selalu ingin segala sesuatunya selalu tertata				
15	Saya merasa kesal ketika saya melakukan kesalahan				
16	Saya merasa biasa saja dengan pekerjaan saya setelah saya melakukannya dengan baik				
17	Saya tidak melakukan apapun jika saya tidak dapat mengerjakannya dengan sempurna				
18	Saya tidak memiliki standar yang tinggi untuk banyak hal yang saya lakukan				
19	Saya tidak menginginkan kualitas pekerjaan yang tinggi dari orang lain				
20	Saya tidak menerapkan standar yang tinggi bagi diri saya sendiri				
21	Saya enggan untuk berusaha menjadi seseorang yang sangat rapi.				
22	Saya merasa gagal total jika tidak melakukan sesuatu dengan sempurna				

LAMPIRAN 5
TABULASI DATA PENELITIAN

Body Dissatisfactor	Komparasi Sosial	Perfeksionisme
78	72	68
68	63	62
68	66	55
53	44	61
69	60	65
67	64	77
61	53	64
66	64	65
80	70	71
52	51	61
78	76	63
75	57	76
63	53	62
66	65	69
54	51	58
82	79	74
70	58	62
56	49	60
56	50	56
66	63	68
70	59	70
69	62	67
78	70	69
68	65	62
75	70	73
65	61	60
77	70	69
54	49	62
67	50	58
57	50	53
85	74	78
71	69	66
76	74	73
78	75	75
76	66	69
80	73	74
73	69	76
76	74	73
66	68	72
76	74	53

74	59	67
63	65	70
73	74	69
80	76	65
74	74	67
83	78	72
65	70	70
75	71	71
61	69	72
78	77	73
77	70	69
82	72	71
74	57	77
74	72	68
61	68	62
82	79	80
78	69	70
67	55	72
68	64	77
68	65	74
69	66	69
80	62	73
71	64	67
70	63	68
68	52	67
71	68	74
77	68	68
80	75	73
68	64	67
72	68	73
80	80	67
70	55	72
68	59	73
77	57	73
81	67	71
76	80	71
71	68	75
75	71	72
69	66	74
73	80	64
70	64	64
69	65	65

LAMPIRAN 6
HASIL UJI ASUMSI

1. Uji Normalitas

		Statistics		
		Body Dissatisfac tion	Komparasi Sosial	Perfeksioni sme
N	Valid	82	82	82
	Missing	0	0	0
Mean		71.06	65.56	68.35
Std. Error of Mean		.834	.946	.649
Median		71.00	66.00	69.00
Mode		68	64 ^a	73
Std. Deviation		7.551	8.567	5.876
Variance		57.021	73.385	34.528
Skewness		-.602	-.439	-.605
Std. Error of Skewness		.266	.266	.266
Kurtosis		.027	-.430	.033
Std. Error of Kurtosis		.526	.526	.526
Range		33	36	27
Minimum		52	44	53
Maximum		85	80	80
Percentiles	25	67.00	59.75	64.75
	50	71.00	66.00	69.00
	75	77.00	72.00	73.00

Uji Normalitas Dengan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Body Dissatisf action	Kompara si Sosial	Perfeksio nisme
N		82	82	82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71.06	65.56	68.35
	Std. Deviation	7.551	8.567	5.876
Most Extreme Differences	Absolute	.087	.098	.104
	Positive	.054	.063	.059
	Negative	-.087	-.098	-.104
Test Statistic		.087	.098	.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.197 ^c	.048 ^c	.028 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Normalitas Dengan Chi-Square

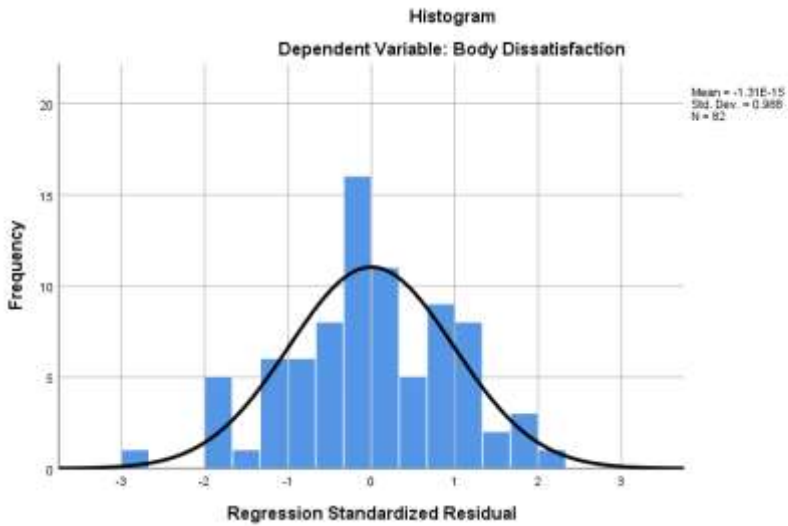
Test Statistics			
	Body Dissatisfaction	Komparasi Sosial	Perfeksionisme
Chi-Square	28.976 ^a	31.415 ^b	36.829 ^c
df	25	30	23
Asymp. Sig.	.265	.395	.034

Uji Normalitas Menggunakan Data Residual

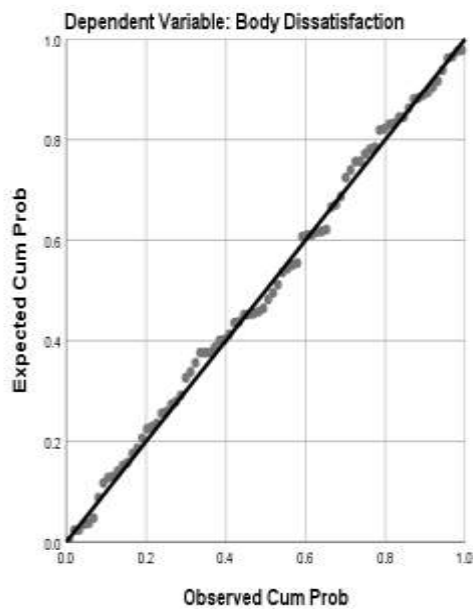
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.56554127
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.036
	Negative	-.046
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Normalitas Visualisasi Ketiga Variabel



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



3. Uji Linieritas Komparasi Sosial Terhadap *Body Dissatisfaction*

ANOVA Table				
			Sum of Squares	df
Body Dissatisfaction * Komparasi Sosial	Between Groups	(Combined)	3763.812	30
		Linearity	2643.729	1
		Deviation from Linearity	1120.082	29
	Within Groups		854.883	51
	Total		4618.695	81

ANOVA Table				
			Mean Square	F
Body Dissatisfaction * Komparasi Sosial	Between Groups	(Combined)	125.460	7.485
		Linearity	2643.729	157.718
		Deviation from Linearity	38.624	2.304
	Within Groups		16.762	
	Total			

ANOVA Table			
			Sig.
Body Dissatisfaction * Komparasi Sosial	Between Groups	(Combined)	.000
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.004
	Within Groups		
	Total		

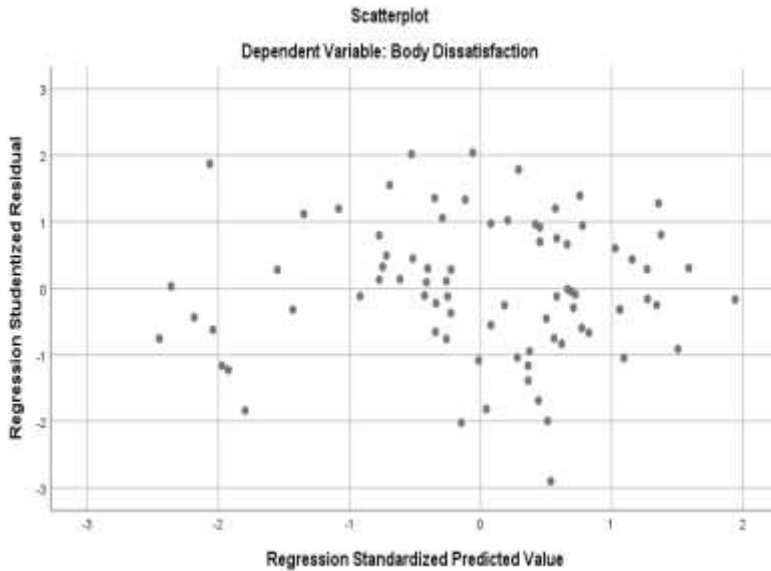
4. Uji Linieritas Perfeksionisme Terhadap *Body Dissatisfaction*

ANOVA Table				
			Sum of Squares	df
Body Dissatisfaction * Perfeksionisme	Between Groups	(Combined)	2786.411	23
		Linearity	1397.856	1
		Deviation from Linearity	1388.555	22
	Within Groups		1832.284	58
	Total		4618.695	81

ANOVA Table				
			Mean Square	F
Body Dissatisfaction * Perfeksionisme	Between Groups	(Combined)	121.148	3.835
		Linearity	1397.856	44.248
		Deviation from Linearity	63.116	1.998
	Within Groups		31.591	
	Total			

ANOVA Table			
			Sig.
Body Dissatisfaction * Perfeksionisme	Between Groups	(Combined)	.000
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.019
	Within Groups		
	Total		

5. Uji Heterokedasitas



6. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.958	6.184		1.610	.111
	Komparasi Sosial	.562	.066	.638	8.468	.000
	Perfeksionisme	.355	.097	.276	3.662	.000

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Komparasi Sosial	.815	1.227
	Perfeksionisme	.815	1.227
a. Dependent Variable: Body Dissatisfaction			

LAMPIRAN 7
HASIL UJI HIPOTESIS DAN ANALISIS REGRESI

1. Uji Hipotesis

Correlations				
		Body Dissatisfacti on	Kompara si Sosial	Perfeksionis me
Body Dissatisfactio n	Pearson Correlatio n	1	.757**	.550**
	Sig. (2- tailed)		.000	.000
	N	82	82	82
Komparasi Sosial	Pearson Correlatio n	.757**	1	.430**
	Sig. (2- tailed)	.000		.000
	N	82	82	82
Perfeksionis me	Pearson Correlatio n	.550**	.430**	1
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	
	N	82	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.958	6.184		1.610	.111
	Komparasi Sosial	.562	.066	.638	8.468	.000
	Perfeksionisme	.355	.097	.276	3.662	.000

a. Dependent Variable: Body Dissatisfaction

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	.634	.625	4.623

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2930.318	2	1465.159	68.555	.000 ^b
	Residual	1688.378	79	21.372		
	Total	4618.695	81			

a. Dependent Variable: Body Dissatisfaction

b. Predictors: (Constant), Perfeksionisme , Komparasi Sosial

LAMPIRAN 8
SUMBANGAN EFEKTIF

SUMBANGAN EFEKTIF & SUMBANGAN RELATIF

Sumbangan Efektif

1. Sumbangan efektif variabel komparasi sosial (X1) dengan *body dissatisfaction* (Y)
 - SE (X1)% = Beta X1 . r_{xy} . 100%
 - SE (X1)% = 0.638 . 0.757 . 100%
 - SE (X1)% = 48.3%
2. Sumbangan efektif variabel perfeksionisme (X2) dengan *body dissatisfaction* (Y)
 - SE (X2)% = Beta X2 . r_{xy} . 100%
 - SE(X2)% = 0.276 . 0.550 . 100%
 - SE(X2)% = 15.1%
3. Sumbangan efektif total
 - SE Total = SE(X1)% + SE(X2)%
 - SE Total = 48.3% + 15.1%
 - SE Total = 63.4%

Sumbangan Relatif

1. Sumbangan relatif variabel komparasi sosial (X1) dengan *body dissatisfaction* (Y)
 - SR (X1)% = SE(X1) : R Square . 100%
 - SR(X1)% = 48.3% : 0.634 . 100%
 - SR (X1)% = 76%
2. Sumbangan relatif variabel perfeksionisme (X2) dengan *body dissatisfaction* (Y)
 - SR (X2)% = SE(X2) : R Square . 100%
 - SR(X2)% = 15.1% : 0.634 . 100%
 - SR(X2)% = 24%
3. Sumbangan relatif total
 - SR% = SR(X1)% + SR(X2)%
 - SR% = 76% + 24%
 - SR% = 100%

LAMPIRAN 9
SURAT-SURAT ADMINISTRASI SELAMA PENELITIAN

1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Sutrisno Sukarame I Telp. (0721) 701209 Bandar Lampung

Nomor : /001/Un.16/DU/PP.00.9/02/2023 Bandar Lampung, 21 February 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Eks
Perihal : Izin Riset

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Di-
Bandar Lampung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memperhatikan surat Bapak Nomor : B.310/Un.16/DU.1/PP.009.7/02/2023 Perihal permohonan izin untuk mengadakan Riset guna penulisan Skripsi :

Nama / NPM : Azmi Farida / 1831080294
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama
Jurusan / Semester : Psikologi Islam / X (sepuluh)
Tahun Akademik : 2022 / 2023
Judul Skripsi : Hubungan Antara Komparasi Sosial Dan Perfeksionisme Dengan *Body Dissatisfaction* Pada Mahasiswa
Lokasi Penelitian : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Berkenaan dengan hal tersebut, Kami selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memberikan izin untuk keperluan tersebut

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

As. Dekan
Dekan I,

Dr. Saifulnasir, S.E., M.Si
NIP.19750424 200212 1 001



2. Surat Balasan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Terpadu Di Lingsar Surjanegara Sukasari Telp. (0221) 701278 Bandar Lampung 35131

Nama : B. Sidi / UIN 16 / DU / IPP 009 / 7/02/2023
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Mengadakan
Research / Penelitian**

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Intan Lampung
Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan telah diterimanya judul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama / NPM : Azmi Farida/ 1831080294
Jurusan : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Hubungan Antara Komparasi Sosial dan Perfeksionisme dengan *Body Dissatisfaction* pada Mahasiswa

Berkennan dengan pokok surat tersebut diatas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Research / Penelitian Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Perlu kiranya kami jelaskan bahwa Research / Penelitian dimaksud semata-mata dalam rangka memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin ilmu penyelesaian Skripsi yang bersangkutan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

An.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga

Suhandi

Tembusan:
Psikologi Islam

LAMPIRAN 10
SURAT DAN HASIL CEK TURNITIN





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

B. J. Erkel II, Endro Sutanto, Sukatama I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-745-81 Fax. 780422 Website: www.iainradintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0157/Uln.16 / P1 /KT/V/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**HUBUNGAN ANTARA KOMPARASI SOSIAL DAN PERFEKSIONISME DENGAN BODY
 DISSATISFACTION PADA MAHASISWI**
 Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
Azmi Farida	1831080294	FUSA/PSI

Bebas plagiasi sesuai Cek di Prodi Tingkat kemiripan sebesar 20%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 16 Mei 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan


Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

LAMPIRAN 11
BUKTI PELAKSANAAN PENELITIAN

10:21 3G

Penelitian

Penelitian

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam sejahtera untuk kita semua di manapun kalian berada, semoga selalu sehat dan bahagia.

Saya Azmi Farida mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung program studi Psikologi Islam. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan subjek 'Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2020-2021'.

Saya memahami waktu yang saudara miliki terbatas, namun saya berharap atas kesediaan saudara untuk membantu mengisi kuesioner ini dengan jujur berdasarkan kondisi saudara alami. Kerahasiaan data akan terjaga sesuai dengan kode etik. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam pengisian kuesioner ini.

Keterangan:
 SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

Apabila terdapat ketidakjelasan atau pertanyaan yang ingin ditanyakan dapat menghubungi saya melalui email berikut azmifarida95@gmail.com.

Saya ucapkan terima kasih banyak kepada saudara atas partisipasi dan kesediaan diri saudara dalam membantu penelitian kuesioner ini.

10:38 3G

Penelitian mhs FEBI 2020
 Ery Retno, +62 813-359 6678, +62 ...

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Mohon maaf sebelumnya 🙏, berkenankat saya Azmi Farida mahasiswa prodi Psikologi Islam angkatan 2018. Maksud dan tujuan saya disini ingin melaksanakan penelitian untuk tugas akhir saya. Saya meminta kepada rekan² kalian untuk mengisi kuesioner yg akan saya bagikan setelah ini.

Dekran
 Wassalamualaikum warahmatullahi

10:41 2G

Penelitian
 Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Salam sa...

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya Azmi Farida mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung program studi Psikologi Islam. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan subjek 'Mahasiswi Fakultas FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2020'.

Saya memahami waktu yang saudara miliki terbatas, namun saya berharap atas kesediaan saudara untuk membantu mengisi kuesioner ini dengan jujur berdasarkan kondisi saudara alami. Kerahasiaan data akan terjaga sesuai dengan kode etik. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam pengisian kuesioner ini.

Berikut link pengisian kuesioner:
<https://forms.gle/8D2Kx2t2b8wq42k17>

Saya ucapkan terima kasih banyak kepada saudara atas partisipasi dan kesediaan diri saudara dalam

Ketik pesan

